

**PERAN MEDIA SERAMBI INDONESIA DALAM MEMPENGARUHI
PENDIDIKAN POLITIK PADA PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2019
DI KABUPATEN BIREUEN**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

**MASYKUR SYAHPUTRA
NIM. 170801077**

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2022**

**PERAN MEDIA SERAMBI INDONESIA DALAM MEMPENGARUHI
PENDIDIKAN POLITIK PADA PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2019
DI KABUPATEN BIREUEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Skripsi
Pada Program Studi Ilmu Politik

Oleh :

MASYKUR SYAHPUTRA

NIM. 170801077

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik

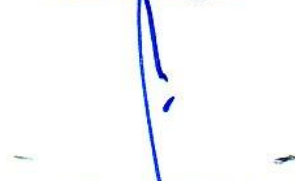
Disetujui untuk diuji/dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I



Dr. Ade Irma, B.H.Sc., M.A
NIP. 197309212000032004

Pembimbing II



Aklima, S.Fil.I., M.A
NIP. 198810062019032009

**PERAN MEDIA SERAMBI INDONESIA DALAM MEMPENGARUHI
PENDIDIKAN POLITIK PADA PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2019
DI KABUPATEN BIREUEN**


SKRIPSI

Telah Di Uji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Politik

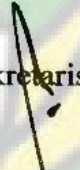
Pada Hari/Tanggal : 26 Juli 2022

Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

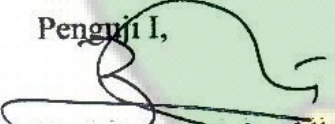
Ketua,


Dr. Ade Irma, B.H.Sc., M.A
NIP. 197309212000032004

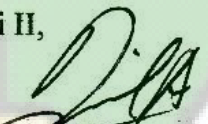
Sekretaris,


Aklina, S.Fil., M.A
NIP. 198810062019032009

Penguji I,


Dr. Muslem Zainuddin, M.Si.
NIP. 196610231994021001

Penguji II,


Danil Akbar Taqwadi, B.IAM, M.Sc.
NIDN. 2008048903

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197307232000032002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masykur Syahputra

NIM : 170801077

Prodi : Ilmu Politik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Judul Skripsi : Peran Media Serambi Indonesia Dalam Mempengaruhi Pendidikan Politik Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019 di Kabupaten Bireuen.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar pekerjaan saya sendiri, bukan hasil dari jiplakan atau plagiat.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan (plagiat) maka saya akan menanggung resiko yang diperkarakan berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry.



Banda Aceh, 23 Juli 2022
Yang menyatakan,

Masykur Syahputra

ABSTRAK

Nama : Masykur Syahputra
NIM : 170801077
Prodi : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Peran Media Serambi Indonesia Dalam Mempengaruhi Pendidikan Politik Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019 di Kabupaten Bireuen.
Tanggal Sidang : 26 Juli 2022
Tebal Skripsi : 73 Halaman
Pembimbing I : Dr. Ade Irma, B.H.Sc., M.A
Pembimbing II : Aklima, S.Fil.I.,M.A

Peran media Serambi Indonesia sangat dibutuhkan untuk memberikan efek positif dalam meningkatkan pendidikan politik kepada masyarakat sebagai pemilih dalam pemilihan umum dikarenakan media mempunyai pengaruh yang kuat dalam pembentukan kognisi seseorang, dimana media memberikan informasi dan pengetahuan yang pada akhirnya membentuk persepsi dan persepsi bakal mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Peneliti memilih media Serambi Indonesia dikarenakan media tersebut banyak memuat berita-berita politik, dan mampu mengikuti perkembangan zaman, Serambi Indonesia merupakan salah satu media cetak terbesar yang tersebar di Provinsi Aceh dan masuk kedalam pelosok-pelosok desa yang ada di Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran media Serambi Indonesia dalam meningkatkan pendidikan politik kepada masyarakat pada pemilu legislatif tahun 2019 di Kabupaten Bireuen. Penelitian ini menggunakan mixed methods yaitu menggabungkan dua bentuk penelitian yang sudah ada sebelumnya antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu berupa membagikan angket kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 180 responden, serta tahapan wawancara untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian hipotesis secara simultan dapat diterima apabila F hitung lebih besar dari F tabel pada $\alpha = 5\%$, atau nilai signifikan apabila $< 0,05$. Peran Serambi Indonesia berpengaruh terhadap pendidikan politik dengan menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel tersebut sebesar 0,000 yang dimana nilainya dibawah 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel peran Serambi Indonesia signifikan terhadap pendidikan politik dikarenakan H_a diterima apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci: Peran Media, Serambi Indonesia, Pendidikan Politik, Pemilu

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya tercurah kepada Allah SWT. yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Selawat beserta salam saya sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia dari alam kebodaohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis guna mendapatkan gelar sarjana ilmu politik (S.I.P) pada program sarjana di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Skripsi **“Peran Media Serambi Indonesia Dalam Mempengaruhi Pendidikan Politik Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019 di Kabupaten Bireuen.”** ini dapat diselesaikan dengan bimbingan, arahan serta dorongan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Terima Kasih kepada Allah SWT. Dan kepada Nabi Besar Muhammad SAW.
2. Ayahanda dan Ibunda serta Adik-Adik tercinta beserta seluruh keluarga yang telah banyak sekali memberikan dukungan doa, menyemangati dari pertama masuk kuliah hingga dapat menyelesaikan tugas akhir baik dari segi moril maupun materil.
3. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, beserta jajarannya.
4. Ibu Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, beserta jajarannya.

5. Dr. H. Abdullah Sani, Lc, M.A, selaku Ketua Prodi Ilmu Politik. Rizkika Lhena Darwin, M.A selaku Sekretaris Prodi Ilmu Politik. Bapak Eka Januar, S.IP., M.soc,Sc. Selaku Penasehat Akademik beserta jajarannya..
6. Terimakasih sebesar-besarnya kepada Dr. Ade Irma, B.H.Sc., M.A selaku Pembimbing I dan Ibu Aklima, S.Fil.I.,M.A selaku Pembimbing II yang senantiasa sabar dalam membimbing, bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam mengarahkan hingga terselesaikan konsep tugas akhir ini.
7. Seluruh Pengajar FISIP Khususnya Program Studi Ilmu Politik yang telah membantu dan memfasilitasi dalam menyelesaikan Skripsi penulis.
8. Kepada Nurmalasari yang senantiasa memberikan semangat serta menjadi partner dalam menyelesaikan skripsi.
9. Kepada orang-orang terdekat Baihaqi, Algafar, Chaidir Ali, Akhii Fadhil, Taufiqurrahman, T Zulfadhli, Muhibburrahman, Jihan Fadhilah, Sania Sakila. Dan kepada sahabat di grup Calon Sarjana Sehat: Ridha, Izan, Atha, Mukarram, Yasir. Dan kepada teman-teman seperjuangan Ilmu Politik Angkatan 2017. Dan kepada sahabat KPM Gampong Cot Trieng dan sahabat-sahabat lainnya, dengan motivasi kalian semua penulis dapat menyelesaikan skripsi .
10. Kepada narasumber/responden yang sudah meluangkan waktu untuk membantu menyelesaikan proses penelitian ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulisan baik secara langsung maupun Secara tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis telah berusaha sebaik mungkin dengan

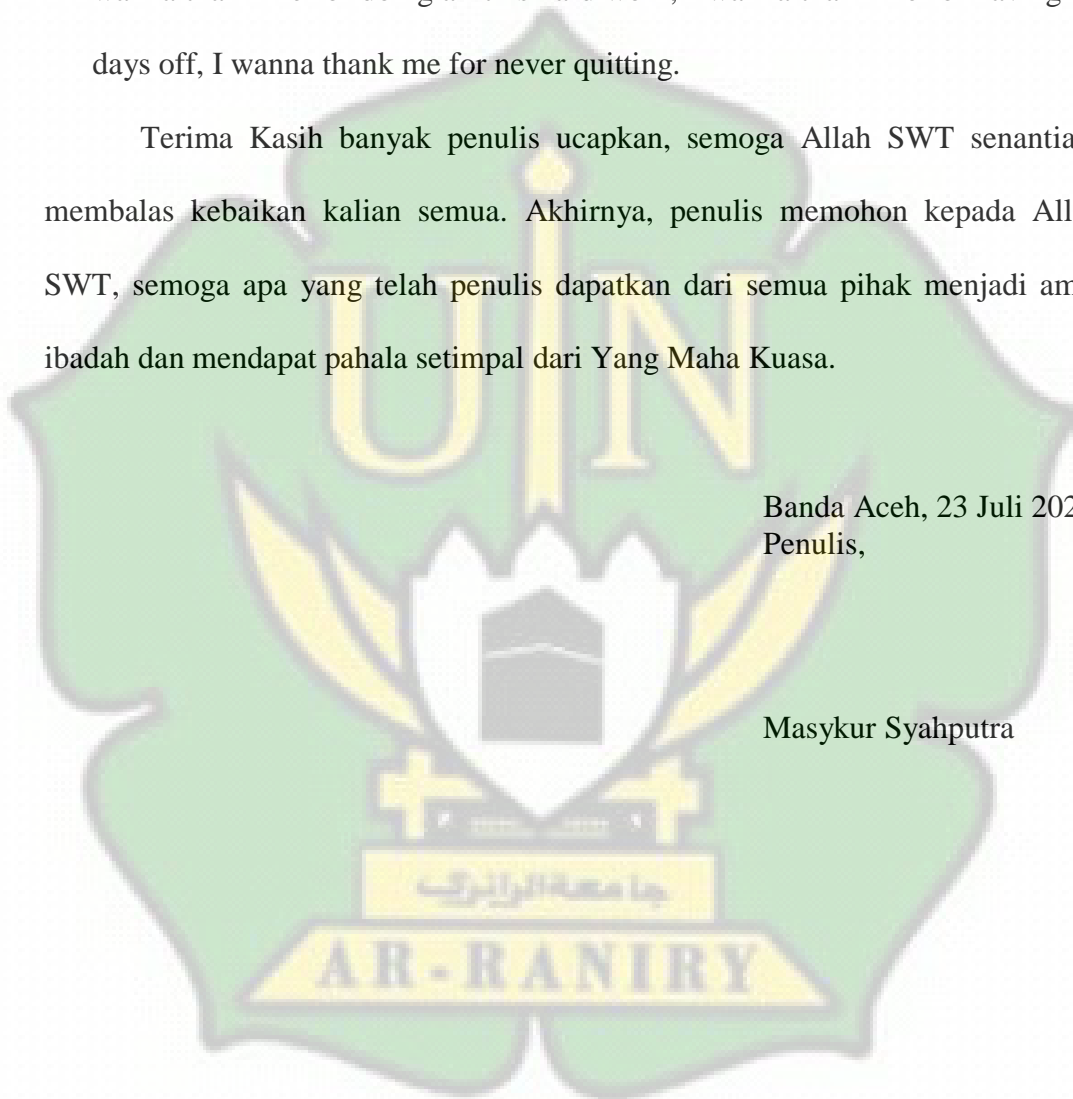
kemampuan yang ada dalam menyelesaikan skripsi ini untuk mendapatkan hasil sebaik-baiknya.

12. Last but not least. I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.

Terima Kasih banyak penulis ucapkan, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian semua. Akhirnya, penulis memohon kepada Allah SWT, semoga apa yang telah penulis dapatkan dari semua pihak menjadi amal ibadah dan mendapat pahala setimpal dari Yang Maha Kuasa.

Banda Aceh, 23 Juli 2022
Penulis,

Masykur Syahputra



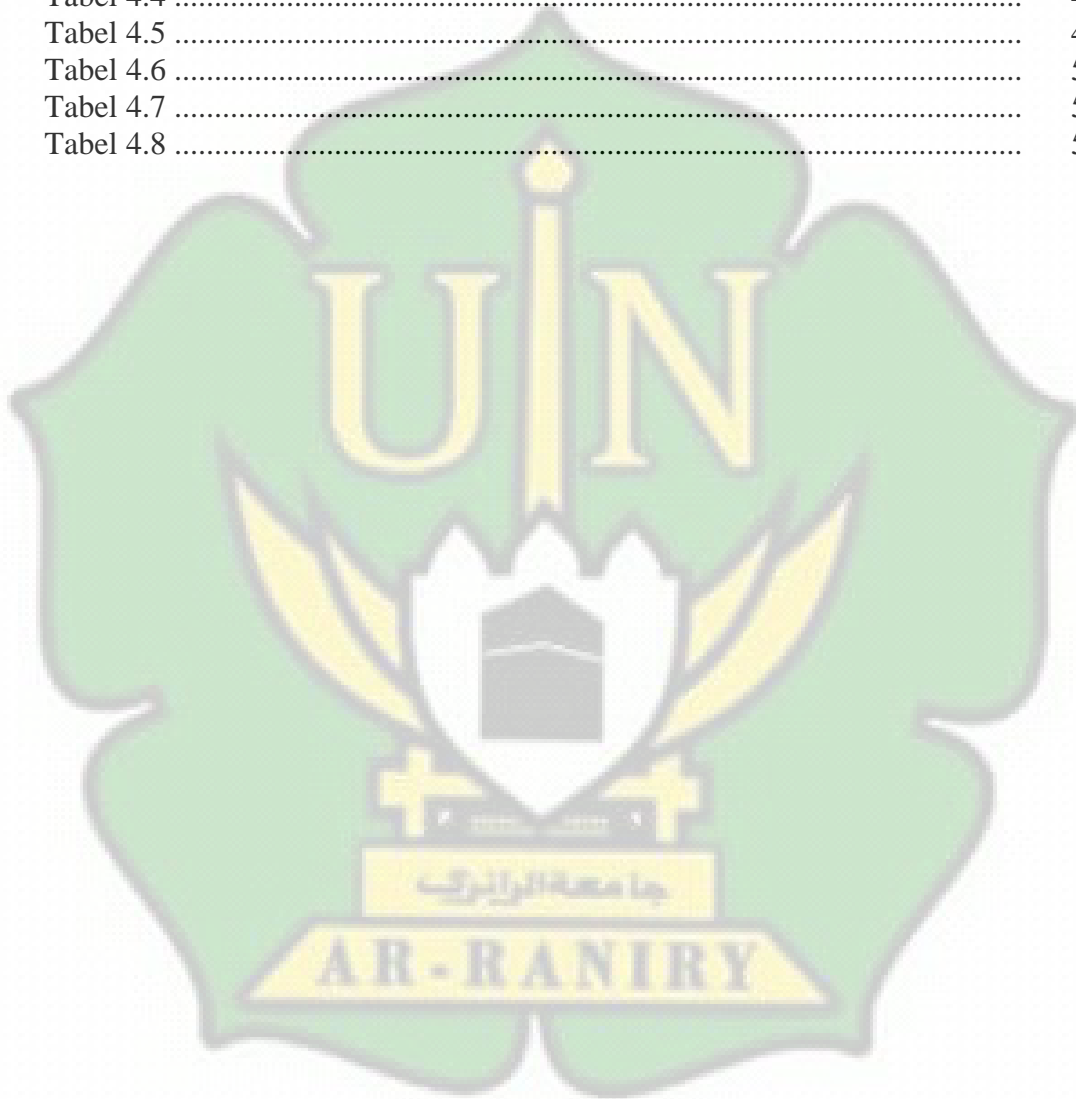
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN SIDANG	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Penelitian Yang Relevan.....	8
2.2. Landasan Teori.....	12
2.2.1. Peran	12
2.2.2. Media	13
2.2.3. Berita dan Pers.....	19
2.2.4. Pendidikan Politik.....	20
2.2.5. Pemilihan Umum.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1. Pendekatan Penelitian	25
3.2. Fokus Penelitian.....	28
3.3. Lokasi Penelitian.....	29
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	29
3.5. Populasi dan Sampel	29
3.5.1. Populasi	29
3.5.2. Sampel	30
3.5.3. Teknik Pengambilan Sampel	31
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.7. Skala Pengukuran.....	33
3.8. Pengujian Instrumen Penelitian.....	34

3.8.1. Uji Validitas.....	34
3.8.2. Uji Reliabilitas.....	35
3.8.3. Uji Normalitas.....	35
3.8.4. Uji Linearitas.....	36
3.8.4. Uji Heteroskedastisitas.....	36
3.9. Rancangan Analisis.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1. Gambaran Umum.....	40
4.1.1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
4.1.2. Letak Geografis Kabupaten Bireuen.....	42
4.1.3. Tingkat Pendidikan.....	42
4.2. Hasil Penelitian.....	43
4.2.1. Karakteristik Responden.....	43
4.2.2. Peran Serambi Indonesia.....	44
4.3. Uji Instrument.....	45
1. Hasil Uji Validitas.....	45
2. Hasil Uji Reliabilitas.....	46
4.4. Uji Asumsi Klasik.....	47
1. Uji Normalitas.....	47
2. Uji Heterokedastisitas.....	48
4.5. Analisis Regresi Linear Berganda.....	50
1. Uji Segnifikan Simultan (Uji Statistik F).....	50
2. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t).....	51
3. Nilai Koefisien Determinasi.....	52
4.6. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	57
5.1. Kesimpulan.....	57
5.2. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	33
Tabel 4.2	43
Tabel 4.3	44
Tabel 4.4	45
Tabel 4.5	47
Tabel 4.6	50
Tabel 4.7	51
Tabel 4.8	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	40
Gambar 4.2	48
Gambar 4.3	49



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Media mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Informasi menjadi salah satu hal yang sangat dicari oleh masyarakat untuk meningkatkan hal yang diketahui, dan salah satu wadah untuk mendapatkan informasi tersebut adalah melalui media massa. Sebagian besar masyarakat Indonesia pada saat ini menghabiskan waktunya menggali informasi melalui media yang telah mengalami banyak perkembangan, seperti media informasi melalui internet, televisi, dan media cetak seperti majalah dan juga koran.¹

Semua media informasi yang disebut di atas memiliki peran masing-masing yang sama untuk memberikan informasi kepada masyarakat, membentuk opini publik, hingga dapat menentukan sebuah pilihan melalui media. Semua bisa kita dapatkan melalui media baik informasi mengenai dunia hiburan, pendidikan, berita mancanegara, hingga dunia politik yang sedang berkembang di Indonesia maupun di daerah sehingga media massa memiliki tanggung jawab sosial kepada masyarakat karena telah mempengaruhi perubahan pengetahuan tertentu dari berita yang telah dikonsumsi.

Masyarakat adalah bagian yang terkena dampak pemberitaan dari media massa baik media elektronik maupun media cetak. Masyarakat sangat membutuhkan banyak informasi mengenai hal-hal yang sedang berkembang di lingkungan sosial, budaya, bahkan politik. Masyarakat membutuhkan nya dalam hal meningkatkan pengetahuan mereka tentang apa yang sedang berkembang tersebut.²

¹ Ertanesia Sinaga. *“Pengaruh Media Massa Terhadap Pengetahuan Politik Mahasiswa (Analisis Korelasi tentang Pengaruh Berita-Berita Politik dalam Harian KOMPAS Terhadap Pengetahuan Politik Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Sumatera Utara)”*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. 2010.

² Heri Kusmanto. *“Partisipasi Masyarakat Dalam Demokrasi Politik”*. (Sumatera Utara.2014)

Berbicara tentang media massa sudah tidak bisa dilepaskan lagi dari muatan-muatan politik dan begitu juga sebaliknya, berbicara politik tidak bisa dilepaskan dari media yang memuatnya. Masa yang semakin berkembang sekarang ini, berita politik bukan lagi menjadi sesuatu yang tabu. Kini politik menjadi bagian dari masyarakat. Bahwa politik itu adalah masyarakat itu sendiri, artinya bahwa setiap kehidupan masyarakat tidak pernah terlepas dari politik, yang didalamnya ada kegiatan mempengaruhi, dan aturan-aturan maupun norma-norma yang mengikat setiap kegiatan dalam masyarakat.³

Antara politik dan media terjalin hubungan yang saling membutuhkan dan mempengaruhi bahkan dapat menguntungkan. Media massa mampu membentuk pendapat umum dan mampu mempengaruhi pendapat masyarakat terhadap peristiwa atau isu-isu politik yang sedang terjadi atau berkembang. Media massa bergantung pada sistem pers, dan sistem pers itu juga bergantung pada sistem politik yang ada atau berlaku di suatu negara. Maka dari itu media massa dalam memberikan informasi untuk masyarakat atau dalam penyampaian pesan dalam sebuah peristiwa yang terjadi, media massa dalam hal ini surat kabar harus berada dalam lingkaran regulasi atau aturan yang berlaku dan ditetapkan oleh negara yang bersangkutan.⁴

Politik dapat dikatakan sebagai bagian dari media dan politik tidak dapat dipisahkan dengan media, karena media seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa salah satu keunggulan dari media massa yakni untuk membentuk pendapat dan pandangan umum mengenai berbagai peristiwa yang terjadi, bahkan peristiwa politik yang hangat untuk dibicarakan. Ketika pendapat dan pandangan umum tersebut bisa diatur seperti yang diinginkan media massa dalam pemberitaannya, maka disitulah hal yang menjadi acuan keberhasilan suatu media menyampaikan pesan politiknya atau informasi politiknya.

³ Ertanesia Sinaga. *“Pengaruh Media Massa Terhadap Pengetahuan Politik Mahasiswa (Analisis Korelasi tentang Pengaruh Berita-Berita Politik dalam Harian KOMPAS Terhadap Pengetahuan Politik Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Sumatera Utara)”*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. 2010.

⁴ Johansah Nuryaman. *“Peran Berita Politik Dalam Surat Kabar Pikiran Rakyat Terhadap Pengetahuan Politik Mahasiswa Ilmu Sosial se-Kota Bandung”*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. 2014

Masyarakat pada umumnya mengetahui perilaku politik pemerintah dan juga mengetahui tentang peristiwa politik dari berbagai media massa yang bisa didapatkan kapan saja dan dimana saja baik dari internet, televisi, media cetak seperti majalah, koran nasional dan juga koran milik daerah. Informasi yang ditawarkan oleh media massa khususnya media cetak yaitu koran mengenai isu-isu politik yang *up to date* mengundang perhatian masyarakat banyak, isu-isu yang ditawarkan oleh koran-koran yang ada pada masyarakat sangat beragam terlebih menjelang adanya sebuah peristiwa politik seperti Pemilihan Umum.

Media massa juga memiliki kekuatan untuk membentuk opini, sikap, dan perilaku masyarakat untuk menanggapi informasi yang sedang berkembang tersebut. Bagaimana sebuah media massa secara khusus media cetak mampu memberikan informasi yang menarik sehingga membuat pembaca mampu menentukan sebuah keputusan untuk menanggapi informasi tersebut. Cara media massa dalam menampilkan peristiwa-peristiwa politik dapat mempengaruhi pandangan masyarakat umum dan para aktor politik mengenai perkembangan politik yang terjadi. Dengan hadirnya media massa dalam mengubah pandangan terhadap politik seseorang dengan cara pembentukan pendapat umum, media massa berupaya untuk membentuk pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang mengenai sebuah peristiwa atau masalah politik dan aktor politik yang terlibat dalam pemberitaan tersebut.⁵

Media mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam pembentukan kognisi seseorang. Media memberikan informasi dan pengetahuan yang pada akhirnya dapat membentuk persepsi. Dan persepsi mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Berbagai pemberitaan media memberikan masukan kepada kognisi individu, dan kognisi akan membentuk sikap.⁶

⁵ *Ibid*

⁶ <https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/240404/Psikologi-Komunikasi-13.pdf>
diakses pada tanggal 15 Mei 2022

Salah satu hal yang menarik ditampilkan dalam media cetak seperti yang telah disampaikan diatas adalah mengenai Pemilihan Umum pada tahun 2019. Pemilihan Umum yang dilaksanakan pada tanggal 17 April 2019 menjadi *hot news* yang digunakan oleh media cetak, tak terkecuali Serambi Indonesia untuk memberikan informasi penting mengenai perkembangan menjelang Pemilu. Informasi-informasi penting yang akan diberitakan dapat menjadi sebuah pengetahuan politik bagi masyarakat.

Pemilihan Umum pada tahun 2019 di Provinsi Aceh mendapat sambutan yang antusias dari masyarakat untuk melihat bagaimana kesuksesan pesta demokrasi serta upaya dari kandidat atau calon legislatif dalam hal menjalankan pesta demokrasi tersebut, Pemilihan umum berarti yang sangat besar bagi masyarakat karena dapat memberikan kewenangan yang utuh dalam rangka rekrutmen politik secara demokratis di 23 Kabupaten/Kota di Aceh.

Untuk melihat seberapa efektifnya peran Serambi Indonesia dalam memberitakan tentang pendidikan politik maka harus dilihat seberapa tingkat pendidikan masyarakat dalam Kabupaten setempat, dalam hal itu masyarakat di Kabupaten Bireuen yang menyelesaikan pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 46.201 orang, untuk lulusan SMP sebanyak 42.291 orang, dan yang menyelesaikan SLTA-sederajat sebanyak 11.660 orang, dan yang menyelesaikan Diploma I/II/III sebanyak 11.349 orang, sedangkan masyarakat yang jenjang pendidikan S-1 keatas sebanyak 26.598 orang.⁷

Peneliti memilih media Serambi Indonesia dikarenakan media tersebut banyak memuat berita-berita politik, dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Serambi Indonesia merupakan salah satu media cetak terbesar yang

⁷ Bireuen Dalam Angka 2020

tersebar di Provinsi Aceh dan masuk kedalam pelosok-pelosok desa yang ada di Aceh. Serambi Indonesia memiliki kekuatan konsep pemberitaan yang dimuat dalam setiap terbitannya. Berita yang muncul dalam Serambi Indonesia mengedepankan permasalahan secara khusus yang bersifat kedaerahan, dengan harga yang cukup terjangkau. Itulah yang memudahkan Serambi Indonesia dapat diterima di daerah dan masyarakat Aceh, khususnya di Kabupaten Bireuen yang dimana penelitian ini akan dilakukan.

Dari itu peneliti melihat bagaimana Serambi Indonesia memberitakan tentang politik di kabupaten Bireuen mengenai anggota legislatif DPRA terpilih yang berasal dari kabupaten Bireuen yaitu Ilham Akbar ST dari Partai Golkar, dr Purnama Setia Budi Sp. OG dari PKS, Dr. Amiruddin Idris, SE MSi dari PPP, Zulfadli AMd, dan H Khalili SH dari Partai Aceh, Samsul Bahri (Tiyong), dan Tgk Haidar dari PNA.⁸ Maka dari itu penulis ingin melihat apakah dari beberapa anggota DPRA diatas ada tidaknya yang memanfaatkan media Serambi Indonesia untuk memberikan pendidikan politik agar dapat dikonsumsi oleh masyarakat luas di Kabupaten Bireuen.

Sebagai salah satu media terbesar yang tersebar di seluruh Aceh, Serambi Indonesia memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan media massa lainnya yaitu: bahasa yang digunakan dalam Serambi Indonesia cukup ringan namun memiliki bobot sehingga tidak menyulitkan pembaca mendalami maksud tulisan, berita yang ditampilkan dikemas dengan bahasa yang sejuk dan tidak provokatif.

⁸ <https://aceh.tribunnews.com/2019/08/24/ini-nama-81-anggota-DPRA-periode-2019-2024-lengkap-dengan-perolehan-suara?page=all> diakses pada tanggal 15 ei 2022

Hipotesa awal dari peneliti karena pengaruh media khususnya Serambi Indonesia terhadap pendidikan politik dikarenakan media memberikan informasi dan pengetahuan yang pada akhirnya membentuk persepsi yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Oleh karena itu setelah memahami latar belakang tersebut dapat dipahami bahwa ada peran dari media yang mempengaruhi pendidikan politik masyarakat pada pemilu legislatif tahun 2019. Oleh karena itu, penelitian ini dipulih judul: “Peran Media Serambi Indonesia Dalam Mempengaruhi Pendidikan Politik Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019 Di Kabupaten Bireuen”.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana peran media Serambi Indonesia dalam mempengaruhi pendidikan politik kepada masyarakat pada pemilu legislatif tahun 2019 di Kabupaten Bireuen.

1.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran media Serambi Indonesia dalam mempengaruhi pendidikan politik kepada masyarakat di Kabupaten Bireuen pada pemilu legislatif tahun 2019.

1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian mengkaji atau memberikan penjelasan tentang peran Serambi Indonesia dalam meningkatkan pendidikan politik kepada masyarakat.

2. Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan yang berkaitan tentang pendidikan Politik
2. Hasil penelitian di harapkan bisa menjadi acuan untuk penelitian yang berkaitan dengan pendidikan politik selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Yang Relevan

Penelitian pertama dilakukan oleh Ike Atikah Ratnamulyani dan Beddy Iriawan Maksudikutip dari jurnal dengan judul “ Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor “. Penelitian ini mengangkat bagaimana pentingnya peran media sosial online sebagai salah satu faktor yang dapat memberikan efek positif dalam peningkatan partisipasi politik dikalangan pelajar sebagai pemilih pemula di dalam pemilihan umum. Namun, realitasnya para politisi atau partai politik yang berkompetisi di pemilihan anggota legislatif di Kabupaten Bogor pada tahun 2014 belum optimal dalam memanfaatkan media sosial yang berdampak pada rendahnya partisipasi politik di kalangan pelajar. teknik pengumpulan data menggunakan observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung, kuesioner yaitu yang bersifat tertutup, dan *Focus Grup Discussion* (FGD) dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang mendalam. Dan juga data sekunder yang diperoleh dari literatur-literatur yang terkait dengan kajian penelitian. Penelitian ini melibatkan 40 Sekolah Menengah se Kabupaten Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna media sosial semakin masif di kalangan pelajar sebagai pemilih pemula di kabupaten Bogor untuk mengakses informasi tentang pemilu, yaitu sebagai pengguna Twiteer 35%, Facebook 28%, dan Instagram 28%. Sedangkan dikalangan para politisi/partai politik dalam kampanye politik masih rendah dalam penggunaan akun media sosial (82,7%). Kemudian konten kampanye politik para politisi dalam media sosial kurang menarik (94,2%).⁹

Penelitian kedua dilakukan oleh Tiffany W M Ticoalu pada tahun 2015 dengan Judul Pemberdayaan Media Massa Dalam Meningkatkan Pendidikan Politik Pada Masyarakat Kelurahan Wewelen Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa. Dalam penelitian ini Tiffany W M Ticoalu ingin

⁹ Ite Atikah Ratnamulyani, beddy Iriawan Maksudi, 2018

mengetahui bagaimana pemberdayaan media massa dalam meningkatkan pendidikan politik pada masyarakat Kelurahan Wewelen Kabupaten Minahasa dan untuk mengetahui media massa yang dominan sebagai sarana bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi terkait politik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Responden penelitian penelitian ditentukan sebanyak 10 responden, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa media massa khususnya televisi belum sepenuhnya menjalankan fungsi sebagai sarana pendidikan politik. Lebih banyak menampilkan aspek hiburan dan komersial. Dengan kata lain media massa kurang berdaya dalam upaya meningkatkan pendidikan politik masyarakat. Kesimpulan berikutnya adalah bahwa responden lebih menyukai siaran – siaran televisi yang di tampilkan oleh Metro TV dan TV One sebagai sumber informasi berkaitan dengan ekonomi, hukum, dan politik.¹⁰

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Diah Novianasari dan Samsuri berjudul “Peran Media Massa dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Para Aktivistis HMP PKn di Yogyakarta” menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan pendekatan nutralistik, sebab kondisi nyatdimpua yang terjadi dilapangan merupakan data yang paling bisa diterima. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Peran media massa baik dari sumber informasi maupun sebagai sarana partisipasi politik dalam meningkatkan partisipasi politik telah mampu ditunjukkan oleh para aktivis HMP PKn di Yogyakarta. Media internet menjadi media massa yang paling dominan digunakan sebagai sumber informasi maupun sebagai sarana partisipasi politik oleh para aktivis HMP PKn di Yogyakarta. Peran media massa sebagai sumber informasi lebih dominan dibanding peran media massa sebagai sarana partisipasi politik, sebab peran media massa sebagai sumber informasi dapat ditunjukkan oleh para aktivis HMP PKn di

¹⁰ Tiffany (2015) “Pemberdayaan Media Massa Dalam Meningkatkan Pendidikan Politik Pada Masyarakat Kelurahan Wewelen Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa.” Vol.5 No.3, 24

Yogyakarta tanpa hambatan. Hal ini beda dengan peran media massa sebagai sarana partisipasi politik yang dinilai kurang maksimal karena masih mengalami beberapa hambatan. Peran media massa baik sebagai sumber informasi maupun sebagai sarana partisipasi politik dapat digolongkan dalam tipe gerakan moral dan tipe budaya politik partisipan.¹¹

Penelitian keempat dilakukan oleh Dhanarseto berjudul “Pemberitaan Media Cetak dalam Kampanye Pemilu Presiden tahun 2009 Studi Analisis Isi Pemberitaan Pemilu Presiden pada massa kampanye di media Cetak harian Jogja.Radar Jogja dan Kedaulatan Rakyat Jogja Edisi Juni – Juli 2009”. Penelitian ini menggunakan Deskriptif – Kuantitatif, data yang di peroleh adalah data yang bersifat kuantitatif dengan teknik analisis Kualitatif, yaitu dengan menginterpretasikan hasil pengkodean dan melakukan wawancara mendalam berdasarkan hasil analisis yang diperoleh. Hasil yang diperoleh Berdasarkan hasil pemetaan terhadap kebijakan redaksi dalam memuat pemberitaan kampanye Pilpres yang dilakukan oleh ketiga media dapat dilihat dari sudut pandang politik, ekonomi, dan budaya maka di dapatkan hasil bahwa secara politik, ekonomi, dan budaya surat kabar kedaulatan rakyat cenderung melakukan pola pemberitaan yang memihak kepada salah satu calon Presiden incumbent yaitu pasangan calon no. 2 SBY- Boediono terkait dengan kedekatan politik antara wartawan dengan tim sukses calon, logistik ekonomi dan unsur budaya lokal yang mengikuti setiap materi kampanye yang disajikan. Sedangkan pada surat kabar radar jogja, sudut pandang ekonomi menjadi sebuah strategi dalam pengelolaan manajemen dan budaya perusahaan, sehingga sedikit banyak hal tersebut berpengaruh pada pola pemberitaan redaksi dan akhir membuat posisi politis radar jogja menjadi sedikit terhambat khususnya dalam hal pemberitaan kampanye calon presiden lalu. Pada surat kabar Harian Jogja, sudut pandang budaya terasa lebih kental dalam setiap kebijakan pemberitaan yang dikeluarkan redaksi. Pola pemberitaan yang berimbang antara ketiga calon, porsi yang merata menjadikan surat kabar ini

¹¹ Novianasari “Peran Media Massa dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Para Aktivistis HMP PKn di Yogyakarta”, Vol.13,No.2, 13

sebagai salah satunya surat kabar yang bisa dikatakan memiliki netralitas dalam pemberitaannya.¹²

Penelitian kelima oleh Zeki Ramadani yang berjudul Pengaruh Berita Politik Dalam Koran Serambi Indonesia Terhadap Pengetahuan Politik Pemuda Kemukiman Siang Cadek Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberitaan politik dalam Koran Serambi Indonesia terhadap pengetahuan politik pemuda, untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan politik pemuda dan untuk mengetahui bagaimana perilaku dan tindakan politik pemudanya. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode kombinasi model atau desain concurrent embedded (campuran tidak berimbang) adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara tidak seimbang dimana kuantitatif sebagai metode primer dan metode penelitian kualitatif sebagai metode sekunder. Adapun hasil yang diperoleh dari analisis regresi linear sederhana yang menyatakan bahwa berita politik dalam koran Serambi Indonesia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan politik pemuda. Dilihat dari hasil pengolahan data melalui PASW 18 yang menunjukkan angka $b=0,907$ dan taraf signifikansi adalah 0,000. Nilai b menunjukkan hasil yang positif untuk pengaruh berita politik dengan pengetahuan politik pemuda Kemukiman Silang Cadek. Selain itu, hasil analisis regresi juga diperoleh nilai R Square atau Koefisien Determinasi adalah sebesar 0,439, yang artinya bahwa membaca berita politik dalam koran Serambi Indonesia memiliki pengaruh terhadap pengetahuan politik pemuda Kemukiman Silang Cadek sebesar 43,9%, sisanya sebesar 46,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar koran tersebut. Melihat dari permasalahan pada penelitian ini, pengaruh berita politik dalam koran Serambi Indonesia terhadap pengetahuan politik pemuda Kemukiman Silang Cadek, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar maka teori S-O-R (*Stimulus-*

¹² Dhanurseto "Pemberitaan Media Cetak dalam Kampanye Pemilu Presiden tahun 2009 Studi Analisis Isi Pemberitaan Pemilu Presiden pada massa kampanye di media Cetak harian Jogja." Radar Jogja dan Kedaulatan Rakyat Jogja Edisi Juni – Juli 2009, Vol. 4 No.2, 54

Organism-Respon) teruji kebenarannya melalui penelitiannya yang dilakukan oleh penulis, yaitu stimulus atau pesan yang diterima responden berupa berita politik dalam koran Serambi Indonesia akan menghasilkan suatu reaksi yang berkenaan dengan pesan yang diterimanya tersebut berupa pengetahuan politik.¹³

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti lampirkan diatas dapat diketahui ada beberapa perbedaan hasil yang didapatkan, dimana pada penelitian yang pertama menunjukkan bahwa penggunaan media sosial di kalangan pelajar sebagai pemilih pemula di Kabupaten Bogor dalam mengakses informasi tentang pemilu semakin masif. Penelitian kedua mendapatkan hasil yaitu media massa khususnya televisi belum sepenuhnya menjalankan fungsi sebagai sarana pendidikan politik, dimana televisi lebih banyak menampilkan hiburan dan acara komersial. Penelitian ketiga dengan hasil peran media massa sebagai sumber informasi lebih dominan dibanding peran media massa sebagai sarana partisipasi politik. Penelitian selanjutnya mendapatkan hasil yaitu berita politik dalam koran Serambi Indonesia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan politik pemuda Kemukiman Siang Cadek, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian di Kabupaten Bireuen tentang peran Serambi Indonesia dalam mempengaruhi pendidikan politik masyarakat, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu disini peneliti akan melihat seberapa besar pengaruh yang diberitakan oleh Serambi Indonesia terhadap pendidikan politik masyarakat yang ada di Kabupaten Bireuen.

¹³ Zeki ramadani “Pengaruh Berita Politik Dalam Koran Serambi Indonesia Terhadap Pengetahuan Politik Pemuda Kemukiman Siang Cadek Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 2, Nomor 3: 1-11 Agustus 2017

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.¹⁴

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut *role* yang definisinya adalah *person's task or duty in undertaking*. Artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹⁵

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁶

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat", (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

¹⁵ Syamsir, Torang, "Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)", (Bandung: Alfabeta, 2014).

¹⁶ *Ibid*

tertentu. Peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu melainkan merupakan tugas dan wewenang media itu sendiri.

2.2.2. Media

Media merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat dan telah memberikan pengaruh yang sangat nyata dalam perubahan pola pikir masyarakat. Berbagai bentuk tayangan di media massa mampu menampilkan realita social dalam kehidupan, media massa juga mampu menampilkan opini publik.¹⁷ Dalam teori komunikasi, media massa seperti televisi, radio, dan surat kabar (Koran) memiliki kekuatan yang sangat besar dalam mengubah pandangan, wawasan, dan persepsi penerima berita.¹⁸ Salah satu fungsi media massa adalah menjadi wacana pembentukan pendapat umum. Media massa memiliki kemampuan dalam membuat agenda, dapat memancing perhatian khalayak ramai untuk menyatakan apakah ia setuju atau tidak terhadap suatu gagasan yang dilontarkan oleh suatu media massa.

Definisi diatas menjelaskan melalui media dapat menyampaikan pesan dari komikator kepada khalayak baik berupa hiburan, politik dan sebagainya, media yang bersifat luas dalam menyampaikan pesan secara cepat kepada masyarakat yang berupa alat – alat seperti radio surat kabar dan sebagainya.

Menurut Kacung Marijan terdapat empat teori yang menjelaskan berpengaruh atau tidaknya sebuah media massa dalam kehidupan masyarakat, yaitu:¹⁹

¹⁷ Arif Budi Prasetya. “*Kiprah New Media dalam Percaturan Politik di Indonesia*”. Sosiahumaniora. 2013

¹⁸ Hafied Cangara, “*Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi*”, Denpasar: Rajawali Pers, 2009.

¹⁹ Kacung Marijan, “*Sistem Politik Indonesia: Konsolidasi Demokrasi Pasca Orde Baru*”, Jakarta: Prenada Media Group, 2012 hlm 282

1. Teori Penguatan (*reinforcement theory*)

Teori penguatan dikemukakan oleh B. F. Skinner dan rekan-rekannya. Pandangan mereka menyatakan bahwa perilaku individu merupakan fungsi dari konsekuensi-konsekuensinya (rangsangan - respons - konsekuensi).

Menurut Skinner *reinforcement* berarti memperkuat, *reinforcement* dibagi menjadi dua bagian yaitu :²⁰

- 1) *Reinforcement positif* adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). Bentuk-bentuk *reinforcement positif* adalah berupa hadiah, perilaku atau penghargaan.
- 2) *Reinforcement negatif*, adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan).

Teori ini menjelaskan bahwa media massa memiliki pengaruh yang minimal. Segala sesuatu yang dilakukan oleh media massa tidak lebih dari sebuah refleksi dan penguatan opini yang terjadi di dalam masyarakat. Oleh karena itu, yang membuat opini pada dasarnya bukanlah media, melainkan masyarakat itu sendiri. Sehingga kekuatan media massa terhadap kehidupan politik bergantung pada kekuatan-kekuatan yang ada di dalam masyarakat.

2. Teori setting Agenda (*agenda theory*)

Teori agenda setting adalah topik yang dieksplorasi dengan baik dalam teori efek media, Ini mengakui peran penting yang dimainkan media arus utama (yaitu, jurnalis, editor, dan reporter) dalam membantu membentuk dan menyusun agenda public. Teori agenda setting pertama kali berasal oleh McCombs dan Shaw 1972, teori agenda menunjukkan bahwa tanggapan masalah pemilihan

²⁰ Hafied Cangara, “Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi”, Denpasar: Rajawali Pers, 2009.

presiden 1968 dari pemilih yang belum memutuskan berkorelasi dengan masalah yang disebutkan di media arus utama tradisional.²¹

Penelitian telah menunjukkan peran kuat yang dapat dimainkan media arus utama dalam mempengaruhi sikap politik warga dan politisi, namun kebangkitan media baru (misalnya, media sosial) mengubah arus komunikasi dan dengan demikian, arah komunikasi politik. Warga negara sekarang dapat mempengaruhi media arus utama. kekuatan agenda setting media arus utama berpotensi berkurang. Pertanyaan tentang “siapa yang mempengaruhi siapa” tidak jelas karena media digital telah menjadi bagian dari lanskap media. Penelitian ini menggunakan kerangka kerja agenda setting antar media, di mana berita sekarang dapat dibagikan antara media tradisional dan non-tradisional, semakin sering terjadi dan akan terus berlanjut di masa mendatang. McCombs memprediksi dengan tepat, “Agenda Intermedia di tingkat pertama dan kedua kemungkinan besar akan tetap tinggi dalam agenda penelitian jurnalisme untuk waktu yang sangat lama”.²²

Menurut teori ini, media massa dianggap tidak dapat menentukan apa yang kita pikirkan, namun dianggap berpengaruh terhadap apa yang kita pikirkan. Media tidak hanya mencerminkan suatu hal yang ada dalam masyarakat, tapi media memiliki agenda sendiri dalam menyajikan berita sehingga berpengaruh, baik itu kepada masyarakat maupun pemerintah.

3. Teori priming dan framing

Priming mengacu pada efek dari beberapa stimulus atau kejadian sebelumnya mengenai bagaimana kita bereaksi terhadap kejadian atau orang berikutnya. Priming bukanlah teori atau penjelasan, namun merupakan prosedur yang digunakan untuk memahami bagaimana informasi diwakili dan diambil dari memori. Beberapa teori memori, seperti model memori jaringan. Roskos-

²¹ Nabila Astari “*Sosial Media Sebagai Media Baru Pendukung Media Massa untuk Komunikasi Politik dalam Pengaplikasian Teori Agenda Setting: Tinjauan Ilmiah pada Lima Studi Kasus dari Berbagai Negara*”, Universitas Indonesia: 2021.

²² *Ibid*

Ewoldsen didalam Nabi & Oliver mengasumsikan bahwa informasi disimpan dalam memori dalam bentuk titik simpul dan setiap simpul mewakili konsep unik (mis., "Manusia"). Teori tentang priming dibangun atas dasar asumsi bahwa orang tidak mengelaborasi pengetahuan tentang persoalan politik dan tidak mempertimbangkan segala sesuatu yang diketahuinya ketika membuat keputusan politik. Yang paling diperhatikan adalah apa yang paling cepat melintas di dalam pikirannya. Dengan memberikan perhatian pada aspek tertentu dari politik, media akan membantu untuk menentukan penilaian politik, termasuk evaluasi terhadap tokoh politik. Penelitian media yang melibatkan priming mengungkapkan tiga ranah utama studi: kekerasan media, keputusan politik, dan stereotip.²³

Menurut Goffman, Framing sebagai sebuah proses yang menekankan atau mengonstruksi penafsiran pesan penerima adalah proses dimana terdapat tekanan atau konstruksi pengaruh pesan yang dipahami oleh penerima. Gagasan mengenai framing pertama kali dilontarkan oleh Bateson pada tahun 1955. Mulanya frame dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisasi pandangan politik, kebijakan dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada tahun 1974 yang mengandaikan frame sebagai kepingan-kepingan perilaku (*strips of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas. Framing sebagai sebuah proses yang menekankan atau mengonstruksi penafsiran pesan penerima adalah proses dimana terdapat tekanan atau konstruksi pengaruh pesan yang dipahami oleh penerima. Dalam Sosiologi, Bateson mengadopsi framing gambar untuk menjelaskan kerangka pikiran dalam menyusun informasi dan menyediakan sebuah pandangan kepada penerima pesan untuk memahami subjek masalah.²⁴

²³ Toni Mulyadi, "Persamaan dan Perbedaan Agenda Setting, Framing dan Priming", Balai Pendidikan dan Pelatihan Tambang Bawah Tanah, 2018.

²⁴ *Ibid*

Ada tiga faktor yang yang mempengaruhi framing yaitu:

- 1) Karakteristik audiens ; seperti kecenderungan, tendensiusitas, kemampuan atau motivasi audiens Ketika seseorang memiliki data sebelumnya tentang isu yang sedang diframekan maka orang akan semakin sulit menerima efek framing karena mereka akan semakin kritis, dan ini akan linier dengan motivasi dan tendensius mereka atas isu tersebut, bila bersebrangan maka mereka akan semakin resisten dengan framing yang dilakukan.
- 2) Bagian-bagian pesan seperti elemennya seperti resonansinya dan struktur kognisinya Semakin pesan tersebut mengandung isu yang sesuai dengan motivasi dan kepribadia atau tendensi dari audiens maka pesan tersebut semakin mudah memnjadi frame pada audiens. Contoh : aktivis blogger pecinta lingkungan akan lebih peka terhadap isuisu mengenai lingkungan yang dikeluarkan oleh Pemerintah mengenai emisi karbon dalam media.
- 3) Konteks yang mengikat individu dalam menerima pesan tersebut. Baik personal maupun pesan akan sangat terikat dengan konteks atau situasi apa yang pesan tersebut disampaikan. Dan bagaimana ketersediaan data dan kecenderungan si audiens itu sendiri. Untuk memahami framing lebih mudah, dapat dilihat dalam model proses kognisi.²⁵

Dalam pandangan teori priming, media dapat mempengaruhi masyarakat karena lebih focus kepada isu-isu tertntu bukan yang lain. Sedangkan di dalam teori framing media melakukan set-up untuk mempengaruhi penafsiran pembaca, pemirsa maupun pendengar tentang suatu isi dalam makna tertentu.

²⁵ *Ibid*

4. Teori Efek Langsung (*direct effect theory*)

Media dianggap memiliki pengaruh langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang, termasuk itu perilaku politik. Media massa tidak hanya sekedar sebagai institusi yang mencerminkan realitas, akan tetapi juga memiliki pengaruh di dalam memberikan makna terhadap realitas tersebut.

Adapun fungsi media menurut Marshall Mc Luhan antara lain:²⁶

- 1) Penyebaran/teori persuasi dan informasi. Media massa mendifusikan informasi dan mempersuasi. Dalam teori informasi, komunikasi massa terdiri dari serangkaian sistem yang menyampaikan informasi dengan cara bersambung dan berurutan.
- 2) Teori permainan. Politik dari titik pandang publik dilihat sebagai permainan. Ilmuwan Politik Murray Edelman, dalam membedakan informasi mengemukakan bahwa akibat komunikasi politik massa terutama permainan, informasi politik semantic dirancang untuk memajukan suatu kepentingan agar seorang kandidat terpilih, untuk mencapai tujuan kebijakan.
- 3) Teori parasosial. Komunikasi berfungsi memenuhi kebutuhan manusia akan interaksi sosial. Hal ini tercapai jika media massa memberi peluang bagi hubungan parasosial.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa khlayak mengkonsumsi media massa untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, dengan kata lain bahwa ketika seseorang memutuskan untuk mengkonsumsi media massa baik cetak maupun elektronik, tidak terlepas dari tujuan-tujuan yang dicapainya, yakni berupa kebutuhan-kebutuhan yang disebutkan diatas.

²⁶ Dan Nimmo, “*Komunikasi Politik : Komunikator, Pesan dan Media*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

2.2.3. Berita dan Pers

Berita adalah dasar dari begitu banyak informasi politik yang diterima orang. Pendekatan lain mendefinisikan bahwa berita hanyalah apa yang oleh pers terbitkan, pancarkan, atau sebar dengan cara lain. Menurut Dr. Willard G. Bleyer mendefinisikan berita adalah Segala sesuatu yang hangat dan menarik perhatian sejumlah pembaca, dan berita yang terbaik ialah berita yang paling menarik perhatian bagi jumlah pembaca yang paling besar. Untuk menyajikan berita yang bernilai tinggi dan dapat merangsang bangkitnya perhatian orang banyak, terdapat empat faktor utama yaitu: Ketepatan waktu (*timeliness*), Kedekatan tempat kejadian (*proximity*), Besarnya (*size*), dan Kepentingan (*importance*).²⁷

Istilah pers berasal dari bahasa Belanda yang dalam bahasa Inggrisnya disebut press. Dalam bahasa Indonesia jika diterjemahkan secara hurufiah maka pers berarti mesin cetak. Akan tetapi pemakaian istilah pers ini sudah lama dan merata ditengah-tengah masyarakat, sehingga bila kita menyebut pers, ingatan kita lantas lari kepada surat kabar.²⁸

Siebert, Peterson dan Schramm mengelompokkan pers ke dalam empat system yang didasarkan pada corak sistem politik, yaitu:²⁹

1. Sistem pers otoriter. Pers semacam ini muncul pada abad kelima belas sampai keenam belas, ketika banyak negara yang masih menganut pemerintahan kerajaan yang bercorak otoriter. Media, dalam sistem pers demikian, berfungsi menunjang negara. Konsekuensinya pemerintah secara langsung menguasai dan mengawasi berbagai kegiatan media massa.
2. Sistem pers liberal. Sistem pers ini mulai berkembang pada abad ketujuh belas dan kedelapan belas. Didalam bingkai sistem pers liberal, pers harus diberi

²⁷ <http://lukmanulhakim.multiply.com/journal/item/11> . diakses pada tgl 07 Desember 2020 pukul 18.15

²⁸ Nurhaina Burhan, “Media Komunikasi Massa dan Peranannya Dalam Pembentukan Publik Opini”, Medan, Fakultas Hukum USU, 1978.

²⁹ Kacung Marijan, Op.Cit

kebebasan yang seluas-luasnya, sebagai arena untuk mencari kebenaran. Disini, kebenaran itu tidak mutlak dan dikendalikan oleh kelompok tertentu saja, melainkan ada pada berbagai kelompok yang ada di dalam masyarakat.

3. Pers komunis. Sistem pers demikian berkembang di negara-negara yang dikuasai oleh rezim komunis. Didalam sistem ini, media massa merupakan alat pemerintah atau partai komunis yang berkuasa, dan merupakan bagian integral dari Negara.
4. Pers tanggung jawab sosial. Sistem ini muncul pada abad kedua puluh, sebagai reaksi terhadap sistem-sistem sebelumnya, khususnya kepada sistem liberal. Dalam pandangan sistem ini, pers memang memiliki kebebasan. Tetapi, kebebasannya tidak mutlak karena pers dituntut memiliki tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

2.2.4. Pendidikan Politik

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan formal maupun non-formal dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.³⁰

Politik adalah segala sesuatu yang diperoleh manusia melalui kemampuan dalam berpikir, perasaan, pengamatan, pengalaman, dan institusi, yang berkaitan atau berkenaan dengan kekuasaan pengaruh, kewenangan pengaturan, dan ketaatan atau ketertiban, pengambilan keputusan, kebijaksanaan, alokasi nilai dalam ini tentu saja didalam konsep penyelenggaraan pemerintah, negara, dan masyarakat. Menurut Andrew Heywood: Politik adalah kegiatan suatu bangsa yang bertujuan untuk membuat, mempertahankan, serta mengamandemenkan

³⁰ Suparlan Suhartono, "Filsafat Ilmu Pengetahuan", Yogyakarta: Ar-ruzz, 2005, hal.63.

peraturan-peraturan umum yang mengatur kehidupannya, yang berarti tidak dapat terlepas dari gejala konflik dan kerja sama.³¹ Sedangkan menurut Rod Hague *et al*, politik merupakan kegiatan yang menyangkut cara bagaimana kelompok-kelompok mencapai keputusan yang bersifat kolektif dan mengikat melalui usaha untuk mendamaikan perbedaan-perbedaan di antara anggota-anggotanya.³²

Pendidikan politik, menurut Sukarna bahwa: “Pendidikan politik (*political education*) merupakan *condition quo non* (suatu syarat mutlak) mengingat dalam pendidikan politik mendidik kesadaran bernegara dan berbangsa. Partai politik di negara yang belum merdeka sangat mengutamakan pendidikan politik ini sehingga anggota-anggota partai politik punya kader yang tinggi untuk mewujudkan negara merdeka. Dalam negara yang sudah merdeka, pendidikan politik harus tetap dilakukan agar kemerdekaan bangsa dan negara tidak hilang atau dijajah kembali dalam bentuk penjajahan yang lebih halus”.

Alfian menjelaskan: “Pendidikan politik (dalam arti yang lebih ketat) dapat diartikan sebagai usaha yang sadar untuk mengubah proses pendidikan politik masyarakat sehingga mereka memahami dan menghayati betul-betul nilai-nilai yang terkandung dalam suatu sistem politik yang ideal yang hendak dibangun. Hasil penghayatan ini akan melahirkan sikap dan tingkah laku politik baru yang mendukung sistem politik yang ideal itu bersamaan dengan itu lahir pulalah kebudayaan baru”.

Dengan demikian pendidikan politik masyarakat adalah merupakan rangkaian usaha untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila, selama ini mengalami gelombang pasang surut yang luar biasa. Pendidikan politik juga merupakan bagian proses pembaharuan kehidupan politik

³¹ Andrew Heywood, *Politic*, London: Macmillan Press, 1998 hlm 3 dalam Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2008, hlm 16

³² Rod Hague et al, *Comparative Government and Politics*, London: Macmillan Press, 1998 hlm 3 dalam Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2008, hlm 16

bangsa Indonesia yang sedang dilakukan dewasa ini dalam rangka menciptakan suatu sistem politik yang benar-benar demokratis, dinamis dan efisien.³³

2.2.5. Pemilihan Umum

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan proses pemilihan untuk mengisi jabatan – jabatan politik tertentu. Pemilihan umum juga merupakan salah satu usaha untuk mempengaruhi rakyat secara persuasif dengan melakukan kegiatan retririka, publick relations, komunikasi massa, lobby dan kegiatan lainnya. Menurut Haris pemilihan umum merupakan salah satu bentuk pendidikan politik bagi rakyat, yang bersifat langsung, terbuka, masal, yang diharapkan bisa mencerdaskan pemahaman politik dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai demokrasi. Adapun Rahman menyatakan pemilu merupakan cara dan sarana yang tersedia bagi rakyat untuk menentukan wakil - wakilnya yang akan duduk dalam dewan perwakilan rakyat guna menjalankan kedaulatan rakyat, maka dengan sendirinya terdapat system pemilihan umum.

Pada pasal 1 Nomor 1 Undang – Undang Nomor 15 Tahun 2011 menjelaskan bahwa Pemilihan Umum adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam Negara kesatuan republik Indonesia berdasarkan pancasila dan Undang - Undang Dasar 1945. Menurut Miriam Bodiarjo fungsi pemilihan umum yaitu:³⁴

1. Mempertahankan dan mengembangkan sendi - sendi demokrasi diindonesia.
2. Mencapai suatu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila (keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia).
3. Menjamin suksesnya perjuangan orde baru yaitu tetap tegakan pancasila dan dipertahankannya UUD RI Tahun 1945.

Oleh karena itu pemilihan umum bertujuan untuk memungkinkan terjadinya peralihan pemerintahan secara aman dan tertib, melaksanakan kedaulatan rakyat, dan melaksanakan hak – hak asasi warga Negara, Dengan demikian, pemilu pada hakikatnya merupakan suatu proses pemilihan untuk

³³ Suparlan Suhartono, “*Filsafat Ilmu Pengetahuan*”, Yogyakarta: Ar-ruzz,2005, hal.63

³⁴ Miriam Budiardjo, “*Dasar-Dasar Ilmu Politik*”, jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2008

memilih orang – orang yang akan menduduki kursi pemerintahan yang dimana para pemimpinnya dipilih berdasarkan suara mayoritas terbanyak.

Pelaksanaan pemilu di Indonesia menganut asas “Luber” yang merupakan singkatan dari langsung, umum, bebas dan rahasia. Asas luber sudah ada sejak orde baru kemudian di era reformasi berkembang pula asas “Jurdil” yang merupakan singkatan dari jujur dan adil. Adapun yang dimaksud dengan asas Luber dan Jurdil dalam pemilu menurut undang – undang nomor 8 tahun 2012 tentang pemilihan umum anggota DPR, DPD dan DPRD, asas pemilu meliputi :³⁵

- a. Langsung artinya rakyat mempunyai hak secara langsung memberikan suaranya sesuai dengan kehendak hati nurani tanpa perantara.
- b. Umum artinya semua warga Negara yang sudah berumur 17 tahun atau telah menikah berhak untuk ikut pemilihan dengan tanpa adanya deskriminasi
- c. Bebas, artinya rakyat berhak memilih menurut hati nuraninya tanpa ada pengaruh atau paksaan dari siapapun
- d. Rahasia, rakyat pemilih dijamin oleh peraturan tidak akan diketahui oleh siapapun dengan jalan apapun
- e. Jujur, dalam penyelenggaraan pemilu, pemerintah dan partai politik peserta pemilu, pengawas dan pemantau pemilu, termaksud pemilih, serta semua pihak yang terlibat secara tidak langsung harus bersifat jujur sesuai dengan peraturan perundang – undangan
- f. Adil, dalam penyelenggaraan pemilu setiap pemilihan dan partai politik peserta pemilu mendapat perlakuan yang samaserta bebas dari kecurangan.

³⁵ Kacung Marijan. “Sistem Politik Indonesia: konsolidasi Demokrasi Pasca Orde Baru”, Jakarta. 2012.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Menurut Creswell penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.³⁶ Menurut pendapat Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif.³⁷

Menurut Creswell, strategi-strategi dalam *mixed methods*, yaitu:³⁸

1. Strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan *interview* terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif, lalu diikuti dengan data kuantitatif dalam hal ini menggunakan survei. Strategi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:
 - a. Strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis data kualitatif yang

³⁶ John W. Creswell, *Research Design: "Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed"* (Edisi III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 5.

³⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*" (Bandung: Alfabeta, 2012), h.404.

³⁸ John W. Creswell, *Research Design*, h 22.

dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif.

- b. Strategi eksploratoris sekuensial. Strategi ini kebalikan dari strategi eksplanatoris sekuensial, pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama.
- c. Strategi transformatif sekuensial. Pada strategi ini peneliti menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur-prosedur tertentu dalam penelitian. Dalam model ini, peneliti boleh memilih untuk menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama, dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya atau dibagikan secara merata pada masing-masing tahap penelitian.

2. Strategi metode campuran konkuren/serentak waktu (*concurrent mixed method*) merupakan penelitian yang menggabungkan antara data kuantitatif dan data kualitatif dalam satu waktu. Terdapat tiga strategi pada strategi metode campuran konkuren ini, yaitu:³⁹

- a. Strategi triangulasi konkuren. Dalam strategi ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif dalam waktu bersamaan pada tahap penelitian, kemudian membandingkan antara data kualitatif dengan data kuantitatif untuk mengetahui perbedaan atau kombinasi.
- b. Strategi embedded konkuren. Strategi ini hampir sama dengan model triangulasi konkuren, karena sama-sama mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dalam waktu yang bersamaan. Membedakannya adalah model ini memiliki metode primer yang memandu proyek dan data sekunder yang memiliki peran pendukung dalam setiap prosedur

³⁹ *Ibid*

penelitian. Metode sekunder yang begitu dominan/berperan (baik itu kualitatif atau kuantitatif) ditancapkan (embedded) ke dalam metode yang lebih dominan (kualitatif atau kuantitatif).

- c. Strategi transformatif konkuren. Seperti model transformatif sequential yaitu dapat diterapkan dengan mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif secara bersamaan serta didasarkan pada perspektif teoritis tertentu.
3. Prosedur metode campuran transformatif (transformatif mixed methods) merupakan prosedur penelitian dimana peneliti menggunakan kacamata teoritis sebagai perspektif overarching yang didalamnya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Perspektif inilah yang nantinya akan memberikan kerangka kerja untuk topik penelitian, teknik pengumpulan data, dan hasil yang diharapkan dari penelitian.⁴⁰

Dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) terutama srategi eksplanatoris sekuensial. Dalam penelitian ini pada tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dalam menjawab rumusan masalah, yakni peran media Serambi Indonesia dalam mempengaruhi pendidikan politik kepada masyarakat pada pemilu legislatif tahun 2019 di Kabupaten Bireuen dengan membagikan angket kuesioner secara umum. Kemudian tahap kedua yaitu menganalisis data kualitatif dengan cara wawancara mendalam dengan masyarakat di Kabupaten Bireuen.

Dalam penelitian ini lebih menekankan pada metode kuantitatif. Penggabungan data kuantitatif dengan data kualitatif ini biasanya didasarkan pada hasil-hasil yang telah diperoleh sebelumnya dari tahap pertama. Prioritas utama pada tahap ini lebih ditekankan pada tahap pertama, dan proses penggabungan diantara keduanya terjadi ketika peneliti menghubungkan antara pengumpulan data kuantitatif dengan analisis data kualitatif. Pada penelitian ini, data kualitatif digunakan untuk menjelaskan data kuantitatif.

⁴⁰ *Ibid*

Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian daripada penggunaan salah satu di antaranya. Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif.⁴¹ Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian.

Pendekatan ini lebih kompleks dari sekadar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data tetapi juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar daripada penelitian kualitatif dan kuantitatif. Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta pengaruh antara fenomena yang diselidiki.⁴²

3.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran media Serambi Indonesia dalam mempengaruhi pendidikan politik pada pemilu legislatif 2019. Peneliti akan menganalisis tentang sejauh mana peran Serambi Indonesia dalam mempengaruhi pendidikan politik masyarakat menggunakan metode kualitatif, baik itu menganalisis masyarakat yang merupakan konsumen media tersebut ataupun menganalisis media itu sendiri.

Adapun studi kasus yang dilakukan pada penelitian ini adalah terfokus pada peran media Serambi Indonesia dalam mempengaruhi pendidikan politik masyarakat di Kabupaten Bireuen pada masa pemilu legislatif tahun 2019.

⁴¹ Sugiyono. "*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*", h. 7.

⁴² Moh. Nasir. "*Metode Penelitian*" (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h. 63.

3.3. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian bertujuan untuk lebih mempersempit ruang penelitian dalam pembahasan, sekaligus untuk mempertajam fenomena sosial yang dikaji sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan. Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Bireuen.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah semua hal yang dapat memberikan informasi mengenai data yang diperoleh dalam penelitian. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu:⁴³

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, atau data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain, data sekunder bisa berasal dari literature, artikel, jurnal, serta situs web yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu hasil observasi masyarakat di Kabupaten Bireuen dan data sekunder yang berasal dari studi kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti.

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh masyarakat yang ada di Kabupaten Bireuen, namun tidak semua populasi akan dijadikan sampel untuk menggali data, Dikarenakan pengambilan informan /

⁴³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", Bandung: Alfabeta, 2009.

responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sequential yang mana informan/responden yang dipilih tidak ditentukan batasannya, jumlahnya akan bertambah jika peneliti menilai data yang dikumpulkan dari sejumlah informan/responden belum cukup memberikan hasil analisis yang sesuai dan akan mencapai harapan serta sudah tidak ada hal baru lagi yang akan dikembangkan.

3.5.2. Sampel

Menurut Arikunto⁴⁴, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sebuah penelitian dikatakan penelitian sampel apabila peneliti bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Adapun yang dimaksud dari menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Sedangkan menurut Nasution⁴⁵ sampling adalah memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi. Bila jumlah populasi terlampau besar kita ambil sejumlah sampel yang representatif, yaitu yang mewakili keseluruhan populasi itu.

Ada beberapa teknik pengambilan sampel penelitian, namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel random atau sampel acak. Teknik sampel random atau sampel acak adalah peneliti memilih subyek secara acak dan seluruh sampel dianggap sama. Dengan kata lain, peneliti memberi hak yang sama terhadap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Oleh karena subjek memiliki hak yang sama, maka

⁴⁴ Arikunto, Suharsimi.. "*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*". (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 109.

⁴⁵ Nasution, "*Metode Research (Penelitian Ilmiah)*". (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 86.

peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek yang beruntung untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.5.3. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini tidak menggunakan keseluruhan anggota populasi, karena itu untuk menggeneralisasikannya cukup diwakili oleh sebagian anggota populasi yang disebut sampel.⁴⁶ Sampel diambil karena tidak memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti seluruh anggota populasi. Dikarenakan probabilitas elemen dalam populasi untuk terpilih sebagai sampel tidak diketahui maka teknik pengambilan sampel dilakukan secara *non-probability sampling*. Artinya, pemilihan sampel *non-probability* tidak memberi kesempatan yang sama kepada seluruh unit/entitas dalam suatu populasi terpilih sebagai sampel penelitian.

Jenis *non probability sampling* yang dipilih adalah penyampelan tujuan (*purposive sampling*). Penyampelan tujuan (*purposive sampling*) adalah teknik pemilihan sampel ketika peneliti tidak memiliki karakteristik data tentang populasi dalam bentuk *sampling frame* dan peneliti kemudian memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kabupaten Bireuen. Namun karena jumlah populasi yang tersedia relatif besar serta keterbatasan waktu dan kendala dalam menghubungi keseluruhan responden. Maka peneliti tidak menggunakan seluruh anggota populasi, sebagaimana yang dikemukakan Roscoe dalam Mumtaz, et. al untuk menentukan besarnya sampel maka ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 responden adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.⁴⁷

Untuk memperoleh data yang diperlihatkan dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan terlebih dahulu yang akan dijawab oleh responden sesuai dengan alternatif jawaban yang telah tersedia.

⁴⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", Bandung: Alfabeta, 2009.

⁴⁷ *Ibid*

Kuesioner akan diberikan kepada masyarakat untuk mengetahui tanggapan mereka mengenai masalah yang tengah dibahas.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan ilmiah, maka dipergunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Angket

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan adalah metode angket yaitu pedoman angket yang berisi pertanyaan terkait dengan penelitian, dengan bentuk kuesioner, dalam artian telah tersedia jawaban dalam bentuk kolom *checklist*. Angket dibagikan kepada responden untuk dijawab secara jujur dan mandiri. Angket penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai peran media Serambi Indonesia dalam meningkatkan pendidikan politik kepada masyarakat pada pemilu legislatif DPRA tahun 2019 di Kabupaten Bireuen.

2. Wawancara

Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan namun tidak menutup kemungkinan akan muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Dalam tahap wawancara, peneliti memilih secara acak beberapa masyarakat yang terdapat di Kabupaten Bireuen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, notulen rapat, agenda dan lain-lain, dengan metode dokumentasi memiliki keunggulan dari segi efisien waktu dan tenaga.

3.7. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan tolak ukur untuk menentukan panjang pendek nya interval yang ada pada alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data.⁴⁸

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Skala Likert

Simbol	Kategori	Skor
TP	Tidak Pernah	1
J	Jarang	2
KK	Kadang-Kadang	3
S	Sering	4
SS	Sangat Sering	5

Pemberian skala ini juga bertujuan untuk memberikan bobot atau skor terhadap masing-masing tingkat kesetujuan pada masing-masing pertanyaan. Dalam skala likert, jawaban yang mendukung pertanyaan akan diberi skor yang tinggi sedangkan untuk jawaban yang tidak atau kurang mendukung akan diberi skor rendah.

⁴⁸ Sumadi Suryabrata, “*Metodologi Penelitian*”, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 60

3.8. Pengujian Instrumen Penelitian

3.8.1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji validitas dilakukan untuk mengungkapkan apakah pertanyaan pada kuesioner tersebut sah atau tidak. Dengan demikian akan menghasilkan suatu hasil pengukutan dari variabel yang akan diteliti dengan tepat dan akurat. Validitas dapat diukur menggunakan rumus *Product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel *independent* dengan variabel *dependent (Product moment)*
- x = Nilai total jawaban dari masing-masing nomor dari responden
- y = Total butir dari jawaban responden
- $\sum x$ = Jumlah skor butir
- $\sum xy$ = Jumlah kali antara x dan y
- n = Jumlah responden

Nilai *product moment pearson* berdasarkan hasil analisis (r_{hitung}) tersebut dibandingkan dengan *product moment pearson* tabel (r_{tabel}) dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$). Instrument dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan jika instrument tersebut memiliki $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.⁴⁹

⁴⁹ Sumadi Suryabrata, “*Metodologi Penelitian*”, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 65

3.8.2. Uji Realibilitas

Uji reabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran terhadap aspek yang sama pada alat ukur yang sama. Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konstistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} =Reliabilitas Instrument

k =Banyaknya butir pertanyaan/ Pernyataan banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ =Jumlah varian butir/item

V_t^2 =Varian total

Cara untuk mengukur reliabilitas dengan *cronbach's alpha*, dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Kurang dari 0.6 tidak reliabilatas
- b) 0.7 – 0.7 akseptabel
- c) 0.7 – 0.8 baik
- d) Lebih dari 0.8 reliabel

3.8.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variable pengganggu atau rasidual memiliki distribusi normal. Pengujian uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan apabila signifikansi $>0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal,

namun sebaliknya, apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal. model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

3.8.4. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui dua variabel memiliki keterkaitan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel memiliki hubungan linier jika signifikansi kurang dari 0,05.

3.8.5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9. Rancangan Analisis

Teknik pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ialah korelasi sederhana yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi adalah korelasi *Product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* (*Product moment*)

x = Variabel *independent*

y = Variabel *dependent*

n = Jumlah responden

- b. Melakukan uji signifikansi dengan uji t

Untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak, maka diadakan uji signifikansi dengan statistik uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = nilai t hitung yang dicari

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah responden

Sedangkan untuk menghitung t tabel diperlukan data angka yang terdapat pada tabel dengan taraf signifikansi 5%.

a. Mengambil keputusan penerimaan hipotesis

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Data yang dikumpulkan akan diolah penulis dengan pendekatan kuantitatif yaitu penulis menitikberatkan pembahasan yang berupa presentase lalu dianalisa. Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data tersebut, sebagai berikut:

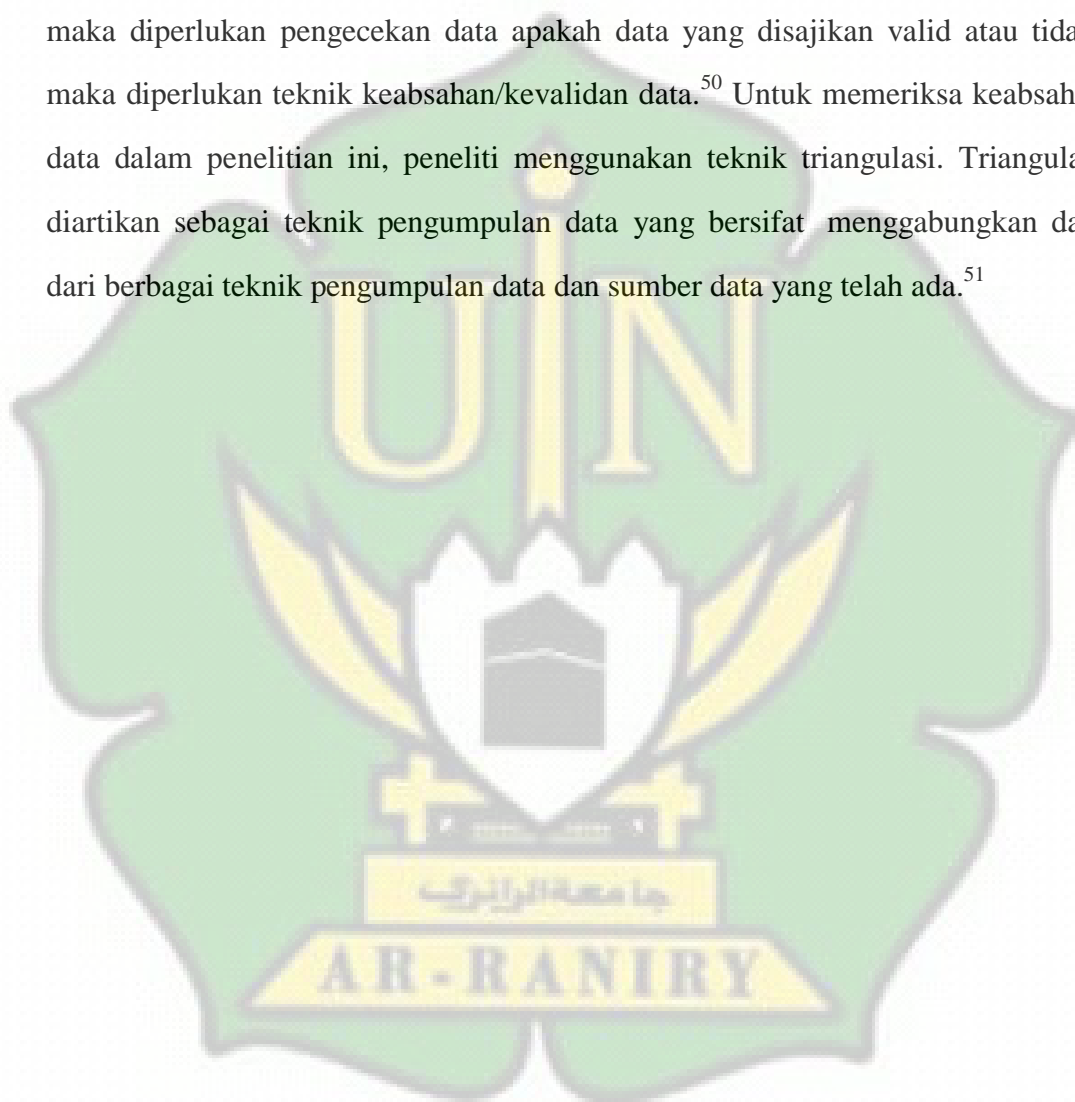
- a. Induktif adalah metode yang dilakukan dengan menganalisa data berdasarkan data-data, peristiwa-peristiwa yang bersifat khusus untuk menarik kesimpulan secara umum
- b. Deduktif adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan bertitik tolak dari data-data atau peristiwa yang bersifat umum, kemudian yang bersifat umum itu ditarik kesimpulan khusus.
- c. Komparatif yaitu suatu cara berfikir dengan menganalisa data untuk mengambil terlebih dahulu membandingkan antara pendapat atau beberapa data yang ada.

Sehingga argumentasi yang diberikan oleh responden melalui wawancara dianalisis dengan menata secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman akan data. Sehingga analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua akan digunakan analisis data kuantitatif sedangkan untuk rumusan masalah ketiga menggunakan rumusan masalah kualitatif.

Selain itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk meningkatkan kedalaman pemahaman terhadap fenomena yang diteliti maupun konteks di mana fenomena itu muncul. Untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian

yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

Menurut Moleong, agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data.⁵⁰ Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵¹



⁵⁰ J Moleong Lexy. “*Memahami Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 326-332)

⁵¹ Sugiyono. “*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 330.

BAB IV

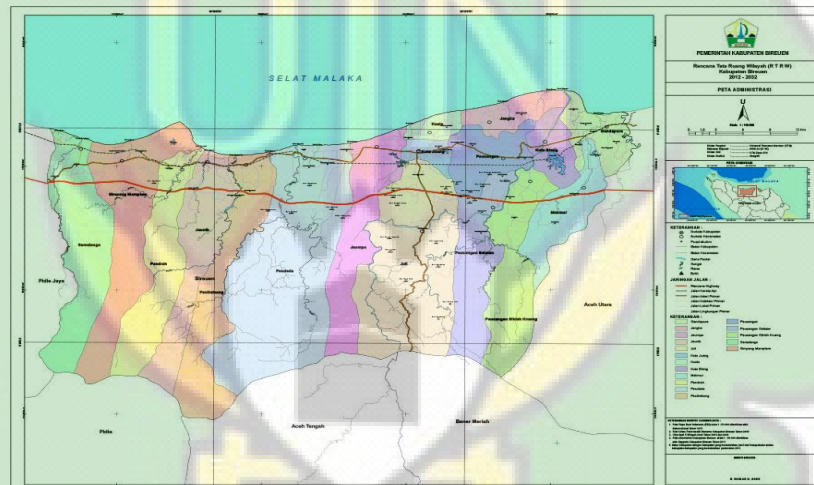
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum.

4.1.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Peneliti akan menggunakan gambaran lokasi penelitian sebagai sumber penelitian yaitu di Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh.

Gambar 4.1
Peta Kabupaten Bireuen



Kabupaten Bireuen merupakan kabupaten hasil pemekaran saat otonomi daerah berdasarkan Undang-undang Nomor 48 Tahun 1999. Kabupaten Bireuen tepatnya dimekarkan dari kabupaten Aceh Utara yang memiliki pusat kota di Lhosumawe pada tanggal 12 Oktober 1999. Letaknya yang strategis sebagai daerah transit menuju kawasan aceh bagian tengah diantaranya Kabupaten Bener meriah dan Aceh Tengah dan daerah menuju kotamadya Lhoksumawe menjadikan Kabupaten Bireuen sebagai daerah kawasan perdagangan yang cukup maju dengan pendapatan dari sektor perdagangan sebesar 22,16 persen.⁵²

⁵² Kabupaten Bireuen Dalam Angka

Nama Bireuen yang dijadikan nama kota kabupaten Bireuen memiliki berbagai macam latar belakang sejarah yang berbeda. Tgk Sarong yang dikenal sebagai pelaku sejarah di kabupaten Bireuen mengatakan nama Bireuen berasal dari kata *birrun* yang berarti kebijakan. Pada saat pasukan Belanda masih ada di Aceh, ketika itu Orang Arab yang ada di Aceh mengadakan kenduri. Orang Arab menyebut kenduri dengan *Birrun*. Sehingga sejak saat itu pusat kota disebut *Birrun*.

Sementara itu versi sejarah lainnya mengatakan bahwa Bireuen berasal dari kata *Bireweng* yang artinya memberi ruang atau lowong atau celah. Hal ini didasarkan saat kunjungan Raja Aceh. Rakyat yang datang dari empat penjuru wilayah itu setiba di kota mengambil posisi berdiri di kiri kanan sepanjang jalan yang akan dilintasi raja bersama rombongan dari Kuta Raja. Pihak pengawal rombongan menyadari bahwa raja telah dikerumuni massa dan langsung bertindak menertibkan rakyat di kiri kanan jalan dengan mengucapkan kata “*Bireweung, bireweung, bireweun*”. Ucapan ini kemudian berubah menjadi Bireuen.⁵³

Sementara jika dilihat dari kondisi geografisnya, nama Bireuen bisa berasal dari “*Bineh Krueng*” dimana dulu pernah menjadi tempat yang dialiri sungai *krueng Juli* dengan fakta sejarah jembatan *tutu meuria* dan palung sungai yang telah mengalir menjadi alur.

Kisah heroik kabupaten Bireuen tidak hanya terjadi pada masa kemerdekaan 1945, tetapi sudah dimulai saat zaman kerajaan. Pada zaman kerajaan. Kabupaten Bireuen dikenal sebagai daerah *jeumpa* dimana merupakan nama sebuah kerajaan kecil di Aceh. Kerajaan *Jeumpa* terletak di Desa *Blang Seupeng*, Kecamatan *Jeumpa* Kabupaten Bireuen.

Kisah heroik lainnya adalah kisah delapan syuhada atau dikenal makam *kubu syuhada lapan* yang terletak di Kecamatan *Simpang mamplam* pada zaman Belanda. Kedelapan syuhada tersebut diserang pasukan *Marsose*, Belanda dari arah kecamatan *Jeunieb* pada saat mengumpulkan senjata pada tahun 1902.

⁵³ *Ibid*

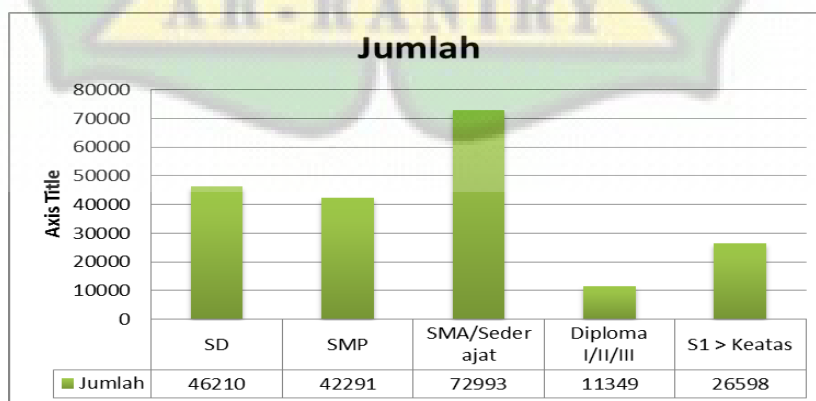
Kabupaten Bireuen menyimpan kisah perjuangan dari masa ke masa, bukan hanya semangat juang yang tinggi tapi potensi budaya serta ekonomi juga dimiliki Kabupaten Bireuen.⁵⁴

4.1.2. Letak Geografis Kabupaten Bireuen.

Secara astronomis, Kabupaten Bireuen terletak antara 4° 53' 20,3" - 5° 16' 25,8" Lintang Utara dan 96° 55' 30,1" - 96° 19' 45,9" Bujur Timur serta berada pada ketinggian 0 – 2637 meter dari permukaan laut (DPL). Berdasarkan posisi geografisnya, wilayah Kabupaten Bireuen memiliki batas-batas: Utara – Selat Malaka; Tenggara – Bener Meriah; Selatan – Aceh Tengah; Timur – Aceh Utara; Barat – Pidie Jaya; Barat Daya – Pidie. Geografi Kabupaten Bireuen memiliki luas sekitar 1 796,32 Km² atau 3,16 % dari luas wilayah Provinsi Aceh. Kabupaten Bireuen terletak antara 4° 53' 20,3" - 5° 16' 25,8" Lintang Utara dan 96° 55' 30,1" - 96° 19' 45,9" Bujur Timur, serta berada pada ketinggian 0 – 2637 meter dari permukaan laut (DPL).

4.1.3. Tingkat Pendidikan

Untuk melihat seberapa efektifnya peran Serambi Indonesia dalam memberitakan tentang pendidikan politik maka harus kita lihat seberapa tingkat pendidikan masyarakat dalam Kabupaten setempat, dalam hal itu masyarakat di Kabupaten Bireuen yang menyelesaikan pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 46.201 orang, untuk lulusan SMP sebanyak 42.291 orang, dan yang menyelesaikan SLTA-sederajat sebanyak 72.993 orang, dan yang menyelesaikan Diploma I/II/III sebanyak 11.349 orang, sedangkan masyarakat yang jenjang pendidikan S-1 keatas sebanyak 26.598 orang.



⁵⁴ *Ibid*

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini ditinjau berdasarkan: Jenis kelamin, usia dan pendidikan. Hasil pengolahan data yang bersumber dari responden sebanyak 180 orang dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Demografi (n=180)	Jumlah	
		Responden	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	104	57,7
	Perempuan	76	42,3
	Jumlah	180	100%
No.	Karakteristik Demografi (n = 180)	Jumlah	
		Responden	%
2.	Usia Responden		
	< 21 Tahun	41	22,7
	21 s/d 30 Tahun	98	54,5
	31 s/d 40 Tahun	28	15,6
	Lebih dari 40 Tahun	13	7,2
	Jumlah	180	100%
No.	Karakteristik Demografi (n=180)	Jumlah	
		Responden	%
3.	Tingkat Pendidikan Terakhir		
	SMP	6	3,3
	SMA/Sederajat	62	34,5
	Diploma/S1 >keatas	112	62,2
	Jumlah	180	100%

Sumber: Data Output SPSS, 2022 (Diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti yang terlihat pada tabel 4.1, maka dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan (1) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, (2) Karakteristik responden berdasarkan usia, (3) Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian yaitu sebanyak 180 responden, dimana responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 104 responden atau sebanyak 57,7 % dari total keseluruhan responden, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 76 responden atau sebanyak 42,3 % dari total keseluruhan responden. Sedangkan responden berdasarkan usia sebanyak 41 responden yang berusia dibawah 21 tahun, dan sebanyak 98

responden yang rentan usia 21 hingga 30 tahun, sedangkan untuk responden yang berusia 31 hingga 40 tahun sebanyak 28 responden, dan selanjutnya untuk responden yang berusia lebih dari 40 tahun yaitu sebanyak 13 responden. Selanjutnya untuk karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yaitu SMP sebanyak 6 responden yang terhitung 3,3 % dari total keseluruhan responden, SMA/ sederajat sebanyak 62 responden atau 34,5 % dari total keseluruhan responden, sedangkan untuk responden yang tingkat pendidikan Diploma/ S1 keatas sebanyak 112 responden atau 62,2 % dari total keseluruhan.

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat di Kabupaten Bireuen dengan jumlah responden 180 orang. Deskripsi variabel yang dianalisis yaitu berupa variabel Peran media Serambi Indonesia sebagai variabel X. Kemudian variabel pendidikan politik sebagai variabel Y. Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik sampel yang berasal dari tanggapan responden.

4.2.2. Peran Serambi Indonesia

Berikut ini adalah tabel deskriptif yang menunjukkan bagaimana tanggapan responden mengenai peran Serambi Indonesia

Tabel 4.3
Tanggapan Responden Terhadap Peran Serambi Indonesia

VARIABEL	ITEM (X)	PERSENTASE %					MEAN
		TP	J	KK	S	SS	
Peran Serambi Indonesia	A1	0	10,0	18,3	46,1	25,6	3,87
	A2	0	22,2	21,1	46,7	10,0	3,44
	A3	0	3,3	20,0	51,7	25,0	3,98
	A4	0	13,3	53,9	0	32,8	4,19
	A5	0	4,4	22,2	52,2	21,1	3,90
Pendidikan Politik	B1	0	5,0	17,2	48,3	29,4	4,02
	B2	0	11,7	17,2	45,0	26,1	3,86

	B3	0	1,7	18,9	53,9	25,6	4,03
	B4	0	0	9,4	57,2	33,3	4,24

Sumber: Data Output SPSS, 2022 (Diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa kedua variable nilai terindikasi pada kategori cukup baik (2,60-3,39) dan baik (3,40-4,19) dan sangat baik (4,20-5,00).

4.3. Uji Instrument

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas suatu *instrument* akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Dengan demikian, permasalahan validitas *instrument* (angket) dapat mengukur apa yang diukur disebut valid dan sebaliknya apabila tidak dapat mengukur maka dinyatakan tidak valid. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel maka item pertanyaan dinyatakan valid, sedangkan jika r hitung $<$ r tabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam Penelitian ini r hitung ditentukan dari nilai *Corrected Item-Total Correlations* yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. Sedangkan nilai r tabel ditentukan dari rumus $df = 180-2$ dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% yaitu 0,148. Hasil pengujian *instrument* penelitian dari segi validitas *item-total correlations* terhadap 180 responden yang dijumpai di Kabupaten Bireuen dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomor Item	r hitung	r table Nilai Kritis 5% (N = 180)	Validitas
Independen Variabel (X)				
Peran serambi indonesia (X1)	A1	0.600	0,148	Valid
	A2	0.794	0,148	Valid
	A3	0.730	0,148	Valid

	A4	0,637	0,148	Valid
	A5	0,438	0,148	Valid
Dependent Variabel (Y)				
Pendidikan politik (Y)	B1	0,429	0,148	Valid
	B2	0,759	0,148	Valid
	B3	0,809	0,148	Valid
	B4	0,678	0,148	Valid

Sumber: Data Output SPSS, 2022 (Diolah)

Perolehan nilai r tabel didasarkan pada tabel r *Product Moment Pearson* pada $df = 180 - 2 = 178$ dengan tingkat signifikansi 5% adalah sebesar 0,148. Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa tabel *independent* yang terdiri dari peran Serambi Indonesia serta tabel *dependent* yang terdiri pendidikan politik memiliki nilai hitung di atas dari nilai kritis (r tabel) sebesar 0,148. Sehingga pertanyaan-pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini baik dari variabel X maupun variabel Y dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Malhotra suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60.

Reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat digunakan untuk meramalkan (*predictability*) dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berkali-kali. Dengan demikian, *instrument* yang ada di tabel akan menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Hasil pengujian *instrument* penelitian dari segi reliabilitas *item-total statistics* terhadap 180 responden yang menyatakan peran serambi Indonesia berpengaruh pada pendidikan politik dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel		<i>Cronbach Alpha</i>	Reliabilitas
X	Peran Serambi Indonesia	0.638	Reliabel
Y	Pendidikan Politik	0.646	Reliabel

Sumber: Data Output SPSS, 2022 (Diolah)

Berdasarkan data dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa item pernyataan untuk variabel peran serambi indonesia (X) dan pendidikan politik (Y) mempunyai nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, pengukuran reliabilitas terhadap variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa item pernyataan untuk semua variabel adalah reliabel (handal).

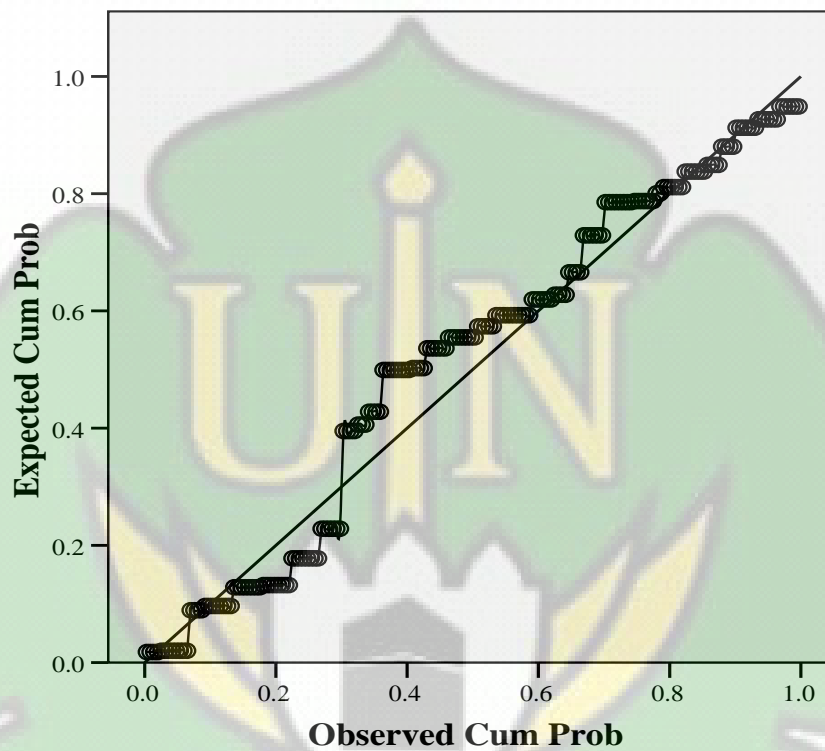
4.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Model data yang baik adalah berdistribusi normal, yaitu dilakukan dengan memperhatikan *normal probability plot* pada *scatter plot* berdistribusi normal. Berikut gambar 4.2 yang menunjukkan penyebaran data pada histogram *P-P Plot of Regresion Standardized Resid.*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pendidikan Politik



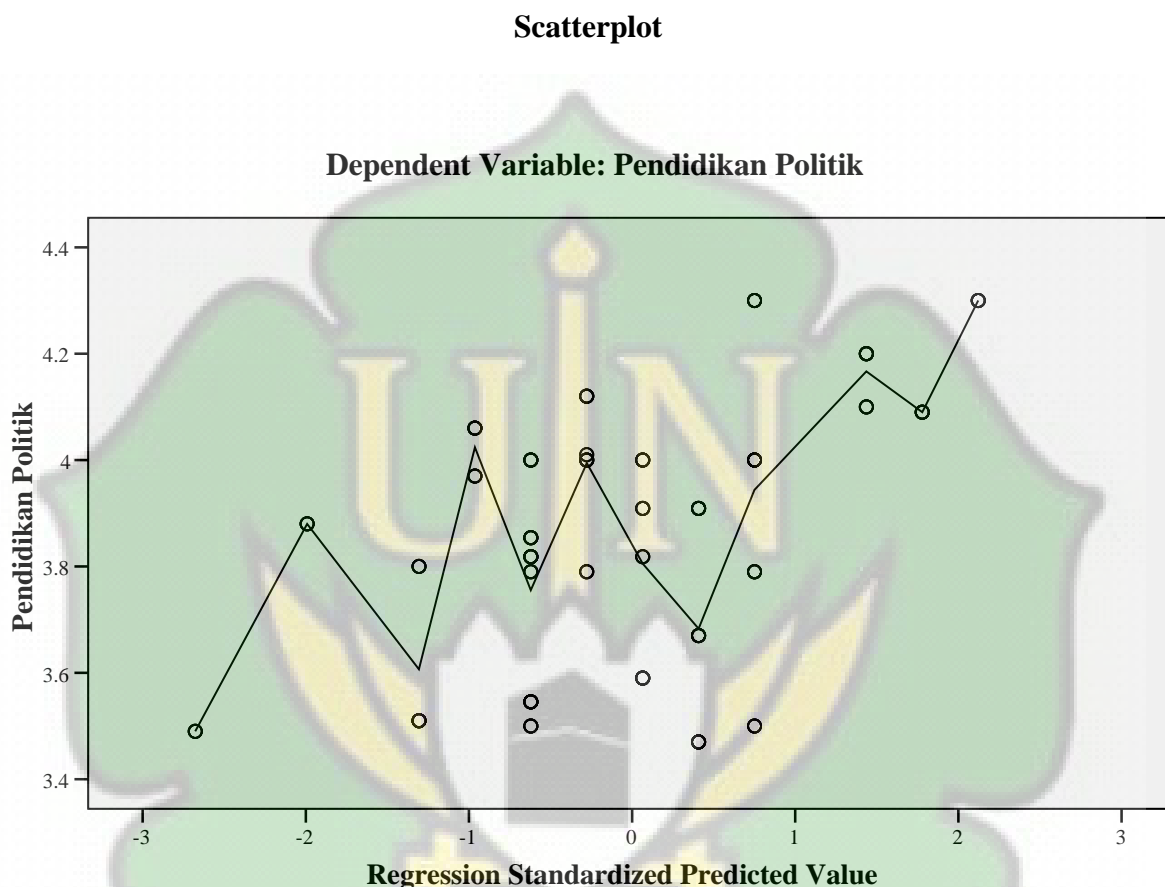
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa semua data yang ada normal. Karena pada prinsipnya jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (terdistribusi normal).

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heterokedastisitas. Hasil pengolahan data menunjukkan grafik *scatterplot* seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa tidak ada pola tertentu pada grafik *scatterplot* dan titik-titik yang ada tidak membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari data yang terdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistika yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel. Dalam mengkaji hubungan antara beberapa variabel menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu peneliti menentukan satu variabel yang disebut dengan variabel tidak bebas dan satu atau lebih variabel bebas. Analisis regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, baik secara simultan maupun secara parsial sehingga mampu mencerminkan variabel yang paling dominan dalam model penelitian ini.

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel *independent* atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependent* (tidak bebas/terikat). Nilai F hitung akan diperoleh dengan menggunakan bantuan *SPSS 16 for Windows*, kemudian akan dibandingkan dengan F tabel pada tingkat $\alpha = 5\%$, dengan kriteria uji sebagai berikut :

H_0 : ditolak jika F hitung $<$ F tabel pada $\alpha = 5\%$, atau nilai sig $>$ 0,05.

H_a : diterima jika F hitung $>$ F tabel pada $\alpha = 5\%$, atau nilai sig $<$ 0,05.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.6
Uji Statistik Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,470	1	2,570	53,651	0,000 ^a
	Residual	8,194	178	,046		
	Total	10,663	179			

a. Predictors: (Constant), Peran serambi indonesia

b. Dependent Variable: pendidikan politik

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 53,651 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan nilai F tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) dengan responden 180 adalah 2,4218. Oleh karena F hitung $53,651 > F$ tabel 2,4218 dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel peran Serambi Indonesia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan terhadap variabel pendidikan politik.

Oleh karena itu peran Serambi Indonesia berpengaruh terhadap pendidikan politik dengan menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel tersebut sebesar 0,000 yang dimana nilainya dibawah 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel peran Serambi Indonesia signifikan terhadap pendidikan politik dikarenakan H_a diterima apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh peran serambi Indonesia terhadap pendidikan politik (Y). Pengujian pengaruh langsung dilakukan secara parsial, uji t (uji pengaruh parsial) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas yang terdiri dari peran Serambi Indonesia yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara individu terhadap variabel terikat yaitu pendidikan politik. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

H_0 : ditolak jika t hitung $< t$ tabel pada $\alpha = 5\%$, atau nilai sig $> 0,05$.

H_a : diterima jika t hitung $> t$ tabel pada $\alpha = 5\%$, atau nilai sig $< 0,05$.

Tabel 4.7
Uji Statistik Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
		B		
1	(Constant)	2,903	20,016	0,000
	Peran Serambi Indonesia	242	7,325	0,000

a. Dependent Variabel: pendidikan politik

Berdasarkan tabel 4.7 maka model persamaan regresi linear berganda berdasarkan tabel di atas adalah :

$$Y = 2,903 + 242 (X) + e$$

Persamaan regresi tersebut memperlihatkan hubungan antar variabel *independent* dengan variabel *dependent* secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Berdasarkan persamaan di atas, nilai *Constant* adalah 2,903 yang artinya jika tidak terjadi perubahan variabel peran serambi Indonesia adalah 0) maka pendidikan politik adalah sebesar 2,324 satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi peran serambi Indonesia adalah 242, artinya jika variabel peran serambi Indonesia meningkat sebesar 1 satuan, maka pengaruh pendidikan politik meningkat 0,081 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain di anggap konstan.

Sedangkan pengaruh variabel *independent* (peran serambi Indonesia) secara parsial terhadap variabel *dependent* (pendidikan politik) adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel peran serambi indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengaruh pendidikan politik Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung (7,325) > t tabel (1,9732) dan nilai signifikan variabel peran serambi indonesia adalah $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi (β) sebesar 0,081.

3. Nilai Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan suatu pengujian untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	0,481 ^a	0,232	0,227	0,215	1,699

a. Predictors: (Constant), Peran serambi indonesia

b. Dependent Variable: pendidikan politik

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,232. Hal ini menunjukkan bahwa variable peran serambi indonesia menjelaskan pengaruhnya terhadap pendidikan politik masyarakat di Kabupaten Bireuen sebesar 23,2%, sedangkan sisanya 76,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, contohnya variable minat membaca koran serambi dan pengetahuan tentang politik.

4.6. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis sesuai dengan metode yang digunakan, pengaruh variabel bebas terhadap variabel tetap, pembahasan mengenai aplikasi di lapangan (lingkungan), serta penyesuaian dengan penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan 180 responden yang telah mengisi kuesioner didapatkan bahwa nilai signifikansi peran serambi Indonesia terhadap pendidikan politik pada pemilu legislatif 2019 di Kabupaten Bireuen memiliki pengaruh yang kuat dikarenakan nilai signifikansi $< 0,05$.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat diterima apabila F hitung lebih besar dari F tabel pada $\alpha = 5\%$, atau nilai signifikan apabila $< 0,05$. Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 53,651 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan nilai F tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) dengan reponden 180 adalah 2,4218. Oleh karena F hitung $53,651 > F$ tabel 2,4218 dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel peran Serambi Indonesia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendidikan politik.

Serambi Indonesia memiliki peran yang mendasar terhadap pendidikan politik untuk masyarakat, dikarenakan Serambi Indonesia merupakan salah satu media cetak terbesar yang tersebar di seluruh Provinsi Aceh. Alasan kenapa Serambi Indonesia memiliki peran terhadap pendidikan politik yaitu dikarenakan banyak memuat berita – berita mengenai politik. Seperti pengakuan oleh salah satu narasumber yang telah peneliti wawancarai:

*“Serambi Indonesia sangat mudah ditemui karena serambi adalah media yang sangat gampang didapatkan, semisal nya ke warung kopi pasti Koran yang tersedia disana adalah Koran Serambi. Selanjutnya Serambi Indonesia memuat berita secara lengkap baik informasi lokal, nasional, maupun berita internasional”*⁵⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat dilihat bahwa Serambi Indonesia merupakan media cetak yang sangat mudah untuk didapatkan, karena tersebar ke seluruh wilayah yang ada di Provinsi Aceh, khususnya di Kabupaten Bireuen.

Lebih lanjut Serambi Indonesia memiliki satu halaman yang memuat opini yang dikirim oleh pembaca dan terbuka untuk umum, jadi siapa saja yang mau tulisannya dimuat oleh Koran Serambi maka bisa langsung mengirim tulisannya kepada alamat yang telah disediakan. Seperti pengakuan salah satu narasumber:

*” Salah satu yang menarik dari Koran Serambi adalah halaman tentang opini, karena pada kolom opini kita bisa mendapatkan tulisan-tulisan yang sangat menarik untuk kita baca, karena opini ini dikirim khusus oleh berbagai jenis penulis, di opini ini juga banyak membahas isu-isu terkini yang sangat bermanfaat untuk pengetahuan pembaca, apalagi dari kalangan masyarakat awam.”*⁵⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada dari beberapa pembaca Serambi Indonesia yang memang menunggu kolom opini dikarenakan kolom ini berisi pengetahuan-pengetahuan dan penjelasan dari isu-isu terbaru. Kolom opini disediakan kepada masyarakat untuk menyampaikan gagasan ataupun pendapat, dan apabila tulisan yang membahas terkait isu-isu terkini akan mendapatkan prioritas untuk diterbitkan oleh Serambi Indonesia.

⁵⁵ Wawancara dengan Athaillah, warga gampong Blang Keude, Gandapura

⁵⁶ *Ibid*

Menjelang pemilu, pemberitaan di berbagai media tidak akan lepas mengenai pemilu dikarenakan pemilu merupakan satu salah satu pembahasan yang sangat diminati oleh masyarakat, maka dari itu Serambi Indonesia juga lebih dalam dalam membahas perihal pemilu. Seperti pengakuan bapak Ulil Amri dalam wawancaranya:

“Selama saya membaca Koran Serambi, pengetahuan yang didapatkan bertambah seperti mendapatkan hal-hal yang baru, apalagi menjelang pemilu pasti berita-berita yang diterbitkan tidak jauh dari pemilu tersebut. Seperti contoh kampanye-kampanye aktor politik, aksi social, dan berbagai hal lainnya. Jujur saja dengan adanya pemberitaan di Serambi tanpa disadari terdistrack terhadap keputusan saya dalam menentukan pilihan pada pemilu legislatif 2019”⁵⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran Serambi Indonesia dapat mempengaruhi pembaca dalam menentukan pilihannya dalam pemilu. Selain itu Serambi Indonesia juga memberikan informasi dan pengetahuan yang pada akhirnya dapat membentuk persepsi, dan persepsi mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

Serambi Indonesia selain memproduksi media cetak juga menyediakan media online yang dapat diakses di <https://aceh.tribunnews.com/>, dengan adanya media online tersebut juga memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi yang ingin didapatkan. Sama halnya seperti pengakuan salah satu narasumber dalam wawancaranya:

“Dengan adanya Serambi, kita sebagai masyarakat biasa sangat dipermudah untuk mendapatkan informasi dikarenakan selain adanya koran, Serambi Indonesia juga bisa diakses melalui online dimana ada informasi-informasi yang terbaru yang di update di media online tersebut. Selain itu, pada media online Serambi terdapat kolom khusus tentang politik, jadi apabila ingin melihat berita khusus tentang politik kita sebagai pembaca tidak perlu memilah satu-satu berita yang diterbitkan oleh Serambi”⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Ulil Amri, warga gampong Cot Gapu, Kota Juang

⁵⁸ Wawancara dengan Muhammad Taufik, warga gampong Alue Krueb, Peusangan Siblah Krueng

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipastikan bahwasanya Serambi Indonesia memudahkan pembaca untuk menikmati berita yang dikeluarkan. Dengan dihadirkan media online juga sangat memudahkan masyarakat sebagai pembaca untuk menikmati berita yang diterbitkan. Selanjutnya langkah Serambi Indonesia dalam membuat kolom khusus tentang politik pada media online juga sangat – sangat disyukuri oleh pembaca dikarenakan apabila ada pembaca yang mau mengakses berita khusus tentang politik tidak perlu memilah satu-satu berita yang akan mereka nikmati.

Selanjutnya beberapa calon anggota legislatif dari Kabupaten Bireuen juga memanfaatkan Serambi Indonesia untuk menaikkan elektabilitasnya dalam menghadapi pemilihan umum tahun 2019. Seperti pengakuan salah satu narasumber:

“Seingat saya ada beberapa calon anggota ligislatif dari Kabupaten Bireuen yang memang memanfaatkan Serambi dalam melakukan aksi kampanye, memang bukan kampanye secara terang-terangan, tapi dengan melakukan aksi-aksi sosial, kegiatan amal, ada juga yang buka suara terkait isu-isu yang sedang diperbincangkan pasca pemilu 2019”⁵⁹

Berdasarkan pemaparan dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya calon legislatif dari Kabupaten Bireuen sangat memanfaatkan Serambi Indonesia dalam melakukan aksi kampanye untuk meningkatkan elektabilitasnya dalam menghadapi pemilu, Hasil yang didapatkan oleh calon anggota legislative tersebut setelah memnfaatkan Serambi Indonesia yaitu mereka lebih dikenal oleh masyarakat secara luas disebabkan dari pemberitaan Serambi Indonesia untuk menunjang elektabilitasnya.

⁵⁹ Wawancara dengan Faisal, warga gampong Darussalam, Samalanga

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data dalam penelitian tentang peran media Serambi Indonesia dalam mempengaruhi pendidikan politik pada pemilu legislatif tahun 2019 di Kabupaten Bireuen, maka akan diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi peran media Serambi Indonesia terhadap pendidikan politik pada pemilu legislatif tahun 2019 di Kabupaten Bireuen sebesar 0,000. Hal ini berarti Serambi Indonesia memiliki peran yang kuat terhadap pendidikan politik karena nilai signifikansi $< 0,05$. Selanjutnya hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 53,651 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan nilai F tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) dengan responden 180 adalah 2,4218. Oleh karena $F \text{ hitung } 53,651 > F \text{ tabel } 2,4218$ dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel peran Serambi Indonesia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendidikan politik. Peran Serambi Indonesia berpengaruh terhadap pendidikan politik dengan menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel tersebut sebesar 0,000 yang dimana nilainya dibawah 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel peran Serambi Indonesia signifikan terhadap pendidikan politik dikarenakan H_a diterima apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

Serambi Indonesia selain memberikan informasi mengenai kondisi terkini juga memberikan pendidikan berupa pengetahuan kepada masyarakat sebagai pembaca. Penyampaian-penyampaian informasi atau berita politik yang diterbitkan oleh Serambi Indonesia adalah suatu hal yang sangat penting dan sangat mempengaruhi pembaca dalam menerima pesan yang disampaikan

tersebut. Dalam hal ini Serambi Indonesia cukup berhasil sebagai sarana dalam meningkatkan pendidikan politik bagi masyarakat.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian diatas, maka saran yang dapat peneliti ajukan yaitu: pemberitaan di Serambi Indonesia terbilang cukup lengkap, semoga kedepannya Serambi Indonesia lebih banyak lagi terfokus kedalam pemberitaan tentang politik agar masyarakat lebih mengenal apa itu politik dan lebih banyak mendapatkan informasi perihal politik, dikarenakan Serambi Indonesia menjadi acuan bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bireuen: Kabupaten Bireuen dalam Angka 2020.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Burhan, Nurhaina. 1978. *Media Komunikasi Massa dan Peranannya Dalam Pembentukan Publik Opini*, Medan, Fakultas Hukum, Universitas Sumatera Utara.
- Cangara, H. 2009. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi*. Denpasar: Rajawali Pers.
- Hajad, Vellayati. "MEDIA DAN POLITIK (Mencari Independensi Media Dalam Pemberitaan Politik)." SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi 2.2 (2018).
- Intyaswati, Drina. 2021. "Peran Media Massa Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa Pada Pemilihan Umum 2019." Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan.
- Kencana, T.H. 2015. *Peran Media Massa terhadap Kesadaran Politik Masyarakat di Dusun Wijilan Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo dalam Pemilihan Umum 9 April 2014*. Artikel. Universitas PGRI Yogyakarta. 2015.
- Khatimah, Husnul. 2018. "Posisi dan peran media dalam kehidupan masyarakat." Tasamuh.
- Marijan, Kacung. 2012. *Sistem Politik Indonesia: konsolidasi Demokrasi PascaOrde Baru*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Marpaung, R.M. 2017. "Peran Media Massa Terhadap Pengetahuan Politik Masyarakat (Studi Kasus: Peran Harian New Terhadap Pengetahuan Politik Masyarakat Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Menjelang Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2017)". Skripsi. Universitas Sumatera Utara. 2017.
- Nimmo, Dan. 2005. *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan dan Media*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novianasari, D. dan Samsuri. 2016. *Peran Media Massa dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Para Aktivis HMP PKn di Yogyakarta*. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial. 13 (2): 13 – 29.

- Nuryaman, Johansah. 2014. *Peran Berita Politik Dalam Surat Kabar Pikiran Rakyat Terhadap Pengetahuan Politik Mahasiswa Ilmu Sosial se-Kota Bandung*. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Prasetya, A.B. 2013. *Kiprah New Media dalam Percaturan Politik di Indonesia*. *Sosiohumaniora*, 15 (3): 232 – 238.
- Ratnamulyani, I.A. dan B.D. Maksudi. 2018. *Peran Media Sosial dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar di Kabupaten Bogor*. *Sosialhumaniora*, 20(2): 154 – 161.
- Setiawan, Aria Aditya Setiawan Aria Aditya. 2013. "Peran Media Massa dalam Meningkatkan Kualitas Kepemerintahan Lokal Berbasis Human Security di Kota Jayapura." *Politika: Jurnal Ilmu Politik*.
- Subiakto, Henry. *Komunikasi politik, media, dan demokrasi*. Prenada Media, 2015.
- Suhartono, Suparlan. 2005. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Arruzz.
- Undang-Undang Nomor 7 tahun 2017 tentang Pemilihan Umum.
- <http://lukmanulhakim.multiply.com/journal/item/11> diakses pada tanggal 07 Desember 2020 pukul 18.20.
- <https://tirto.id/pilpres-2019-sejarah-pemilu-serentak-pertama-di-indonesia-dmTm/> diakses pada tanggal 07 Desember 2020 pukul 12.21



LAMPIRAN

Kuesioner

PERAN MEDIA SERAMBI INDONESIA DALAM MENINGKATKAN
PENDIDIKAN POLITIK PADA PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2019
DI KABUPATEN BIREUEN

Yth. Bapak/Ibu/Saudara

Dalam rangka melengkapi data yang diperlukan untuk memenuhi tugas akhir, bersama ini peneliti menyampaikan kuesioner penelitian mengenai “Peran Media Serambi Indonesia Dalam Meningkatkan Pendidikan Politik Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019 Di Kabupaten Bireuen”. Adapun hasil dari kuesioner ini akan digunakan sebagai bahan penyusunan tugas akhir pada program sarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Peneliti memahami waktu Bapak/Ibu/Saudara sangatlah terbatas dan berharga, namun peneliti juga berharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk membantu penelitian ini dengan mengisi secara lengkap kuesioner yang terlampir.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara telah meluangkan waktu untuk menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner ini.

Salam hormat,
Peneliti



Identitas Responden

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Umur : a. < 21 Tahun
 b. 21 – 30 Tahun
 c. 31 – 40 Tahun
 d. > 40 Tahun

Pendidikan Terakhir : a. SMP/Sederajat
 b. SMA/Sederajat
 c. Diploma
 d. S1 >keatas

Petunjuk Pengisian Kuesioner

- Pada lembaran ini terdapat beberapa pernyataan yang harus Bapak/Ibu/Saudara isi. Usahakanlah agar tidak ada jawaban yang dikosongkan. Pilihlah jawaban dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu/Saudara.
- Dalam pengisian angket mohon diisi secara jujur, karena peneliti menjamin bahwa jawaban yang diterima hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Kriteria penilaian:

Simbol	Kategori	Skor
TP	Tidak Pernah	1
J	Jarang	2
KK	Kadang-Kadang	3
S	Sering	4
SS	Sangat Sering	5

1. Peran Serambi Indonesia

No.	Pertanyaan	TP	J	KK	S	SS
1.	Apakah Bapak/Ibu/Saudara membaca berita di Serambi Indonesia?					
2.	Serambi Indonesia memberikan informasi secara lengkap mengenai pemilu legislatif 2019?					
3.	Apakah Bapak/Ibu/Saudara menyukai berita tentang politik yang diterbitkan oleh					

	Serambi Indonesia?					
4.	Apakah Serambi Indonesia bisa mempengaruhi peta politik Bapak/Ibu/Saudara pada pemilu legislatif 2019?					
5.	Apakah dengan adanya berita politik dari Serambi Indonesia berdampak pada pengetahuan politik Bapak/Ibu/Saudara?					

1. Pendidikan Politik

No.	Pertanyaan	TP	J	KK	S	SS
6.	Apakah Bapak/Ibu/Saudara mengikuti perkembangan politik melalui Serambi Indonesia?					
7.	Apakah Bapak/Ibu/Saudara mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pemilu legislatif 2019 baik secara pendidikan politik atau kampanye dari calon anggota legislatif di Serambi Indonesia?					
8.	Apakah Bapak/Ibu/Saudara menjadikan referensi Serambi Indonesia sebagai bacaan untuk menentukan hak suara pada pemilu legislatif 2019?					
9.	Apakah calon anggota legislatif DPRA dari Kabupaten Bireuen memanfaatkan Serambi Indonesia untuk memberikan pendidikan politik bagi masyarakat?					

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Commulative Percent
Valid	Laki-laki	104	57,7	57,7	57,7
	Perempuan	76	42,3	42,3	100,0
Total		180	100,0	100,0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Commulative Percent
Valid	< 21 tahun	41	22,7	22,7	7,2
	21-30 tahun	98	54,5	54,5	22,8
	31-40 tahun	28	15,6	15,6	49,4
	>40 tahun	13	7,2	7,2	100,0
Total		180	100,0	100,0	

Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Commulative Percent
Valid	SMP/Sederajat	6	3,3	3,3	3,3
	SMA/Sederajat	62	34,5	34,5	37,8
	Sarjana ke atas	112	62,2	62,2	100,0
Total		180	100,0	100,0	

Peran Serambi Indonesia

Apakah Bapak/Ibu/Saudara membaca berita di Serambi Indonesia?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	18	10,0	10,0	10,0
	Kadang-kadang	33	18,3	18,3	28,3
	Sering	83	46,1	46,1	74,4
	Sgt sering	46	25,6	25,6	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Serambi Indonesia memberikan informasi secara lengkap mengenai pemilu legislatif 2019?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	40	22,2	22,2	22,2
	Kadang-kadang	38	21,1	21,1	43,3
	Sering	84	46,7	46,7	90,0
	Sgt sering	18	10,0	10,0	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Apakah Bapak/Ibu/Saudara menyukai berita tentang politik yang diterbitkan oleh Serambi Indonesia?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	6	3,3	3,3	3,3
	Kadang-kadang	36	20,0	20,0	23,3
	Sering	93	51,7	51,7	75,0
	Sgt sering	45	25,0	25,0	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Apakah Serambi Indonesia bisa mempengaruhi peta politik Bapak/Ibu/Saudara pada pemilu legislatif 2019?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	24	13,3	13,3	13,3
	Sering	97	53,9	53,9	67,2
	Sgt sering	59	32,8	32,8	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Apakah dengan adanya berita politik dari Serambi Indonesia berdampak pada pengetahuan politik Bapak/Ibu/Saudara?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	8	4,4	4,4	4,4
	Kadang-kadang	40	22,2	22,2	26,7
	Sering	94	52,2	52,2	78,9
	Sgt sering	38	21,1	21,1	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Pendidikan Politik

Apakah Bapak/Ibu/Saudara mengikuti perkembangan politik melalui Serambi Indonesia?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	9	5,0	5,0	5,0
	Kadang-kadang	31	17,2	17,2	22,2
	Sering	87	48,3	48,3	70,6
	Sgt sering	53	29,4	29,4	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Apakah Bapak/Ibu/Saudara mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pemilu legislatif 2019 baik secara pendidikan politik atau kampanye dari calon anggota legislatif di Serambi Indonesia?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	21	11,7	11,7	11,7
	Kadang-kadang	31	17,2	17,2	28,9
	Sering	81	45,0	45,0	73,9
	Sgt sering	47	26,1	26,1	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Apakah Bapak/Ibu/Saudara menjadikan referensi Serambi Indonesia sebagai bacaan untuk menentukan hak suara pada pemilu legislatif 2019?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	3	1,7	1,7	1,7
	Kadang-kadang	34	18,9	18,9	20,6
	Sering	97	53,9	53,9	74,4
	Sgt sering	46	25,6	25,6	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Apakah calon anggota legislatif DPRA dari Kabupaten Bireuen memanfaatkan Serambi Indonesia untuk memberikan pendidikan politik bagi masyarakat?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	17	9,4	9,4	9,4
	Sering	103	57,2	57,2	66,7
	Sgt sering	60	33,3	33,3	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Correlations

Correlations

		a1	a2	a3	a4	a5	x
a1	Pearson Correlation						
	Sig. (2-tailed)						
	N						
a2	Pearson Correlation	,332**					
	Sig. (2-tailed)	,000					
	N	180					
a3	Pearson Correlation	,165*	,588**				
	Sig. (2-tailed)	,027	,000				
	N	180	180				
a4	Pearson Correlation	,052	,447**	,644**			
	Sig. (2-tailed)	,492	,000	,000			
	N	180	180	180			
a5	Pearson Correlation	,235**	,106	,016	,061		
	Sig. (2-tailed)	,002	,156	,832	,419		
	N	180	180	180	180		
x	Pearson Correlation	,600**	,794**	,730**	,637**	,438**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	180	180	180	180	180	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

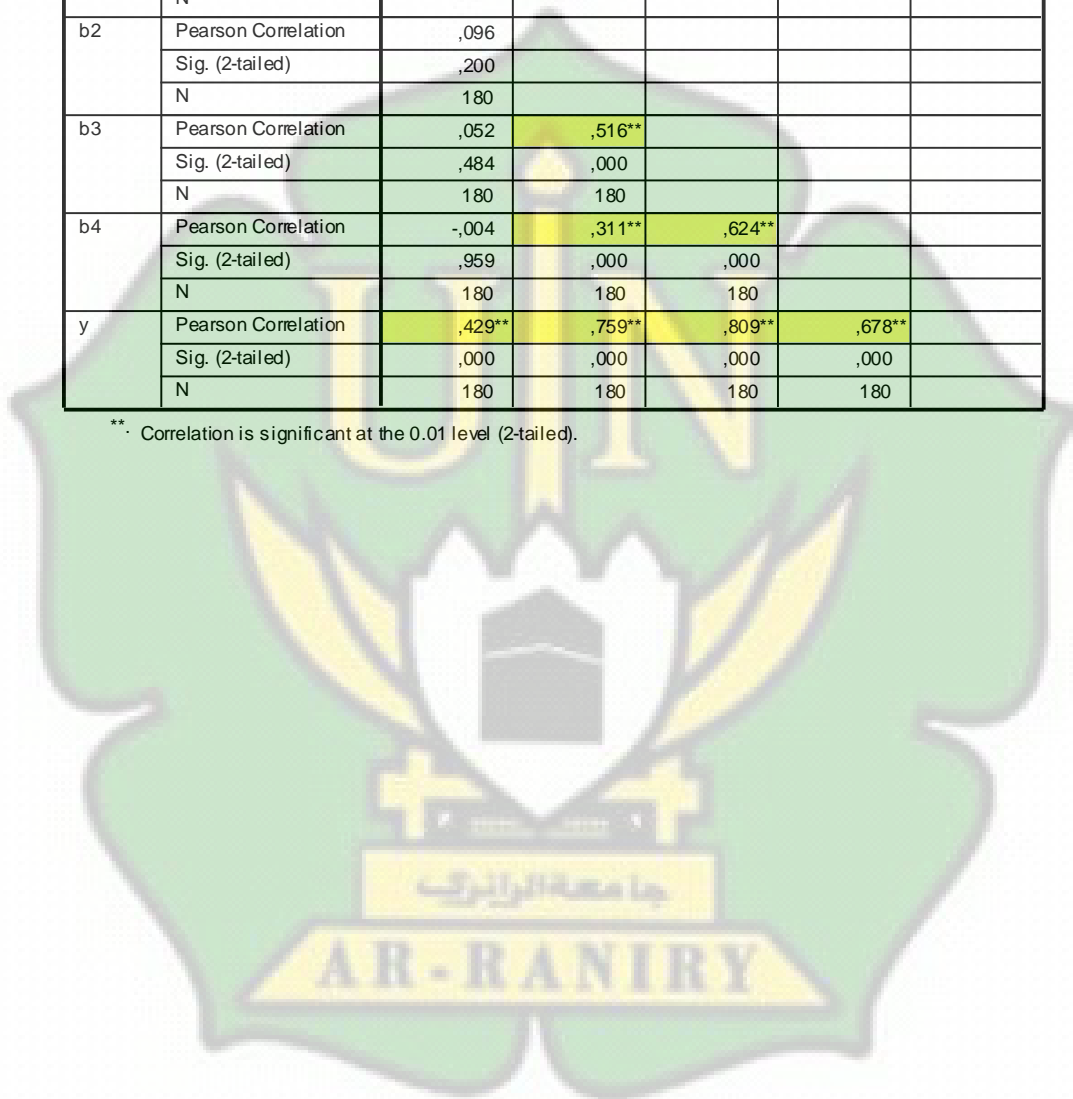
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		b1	b2	b3	b4	y
b1	Pearson Correlation					
	Sig. (2-tailed)					
	N					
b2	Pearson Correlation	,096				
	Sig. (2-tailed)	,200				
	N	180				
b3	Pearson Correlation	,052	,516**			
	Sig. (2-tailed)	,484	,000			
	N	180	180			
b4	Pearson Correlation	-,004	,311**	,624**		
	Sig. (2-tailed)	,959	,000	,000		
	N	180	180	180		
y	Pearson Correlation	,429**	,759**	,809**	,678**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	180	180	180	180	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendidikan Politik	3,86	,244	180
Peran Serambi Indonesia	3,97	,486	180

Correlations

		Pendidikan Politik	Peran Serambi Indonesia
Pearson Correlation	Pendidikan Politik	1,000	,481
	Peran Serambi Indonesia	,481	1,000
Sig. (1-tailed)	Pendidikan Politik	.	,000
	Peran Serambi Indonesia	,000	.
N	Pendidikan Politik	180	180
	Peran Serambi Indonesia	180	180

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Peran Serambi Indonesia ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pendidikan Politik

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,481 ^a	,232	,227	,215	1,699

a. Predictors: (Constant), Peran Serambi Indonesia

b. Dependent Variable: Pendidikan Politik

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,470	1	2,470	53,651	,000 ^a
	Residual	8,194	178	,046		
	Total	10,663	179			

a. Predictors: (Constant), Peran Serambi Indonesia

b. Dependent Variable: Pendidikan Politik

Coefficients ^a

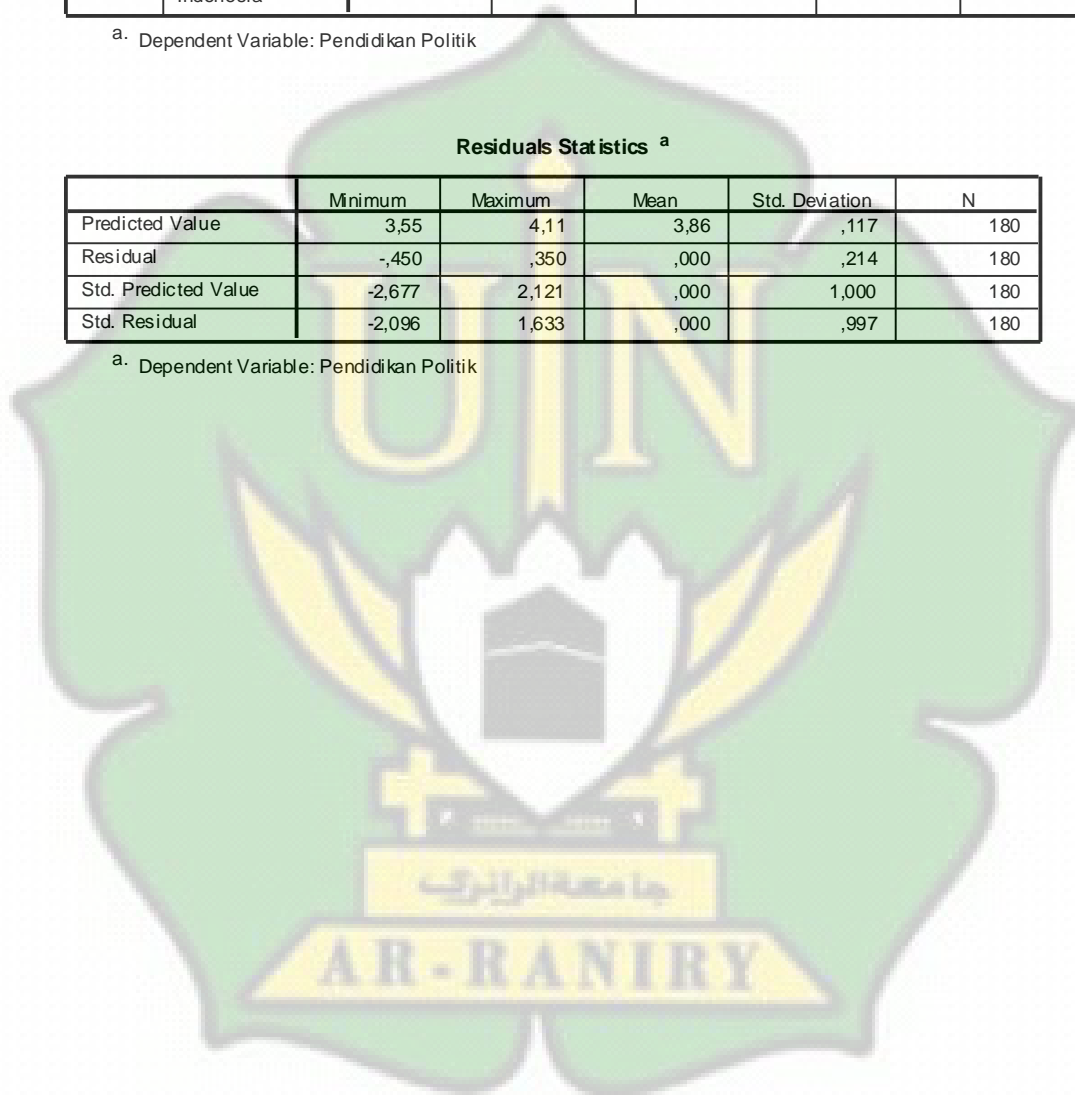
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,903	,132		22,016	,000
	Peran Serambi Indonesia	,242	,033	,481	7,325	,000

^a. Dependent Variable: Pendidikan Politik

Residuals Statistics ^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3,55	4,11	3,86	,117	180
Residual	-,450	,350	,000	,214	180
Std. Predicted Value	-2,677	2,121	,000	1,000	180
Std. Residual	-2,096	1,633	,000	,997	180

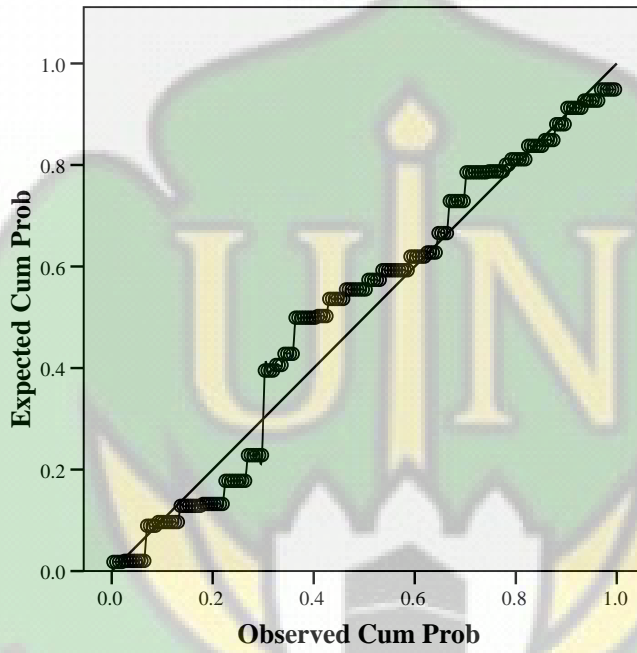
^a. Dependent Variable: Pendidikan Politik



Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pendidikan Politik



Scatterplot

Dependent Variable: Pendidikan Politik

